Pokok Pikiran: Marsuki

Kesenjangan Sektor Riil dan Keuangan di Sulsel

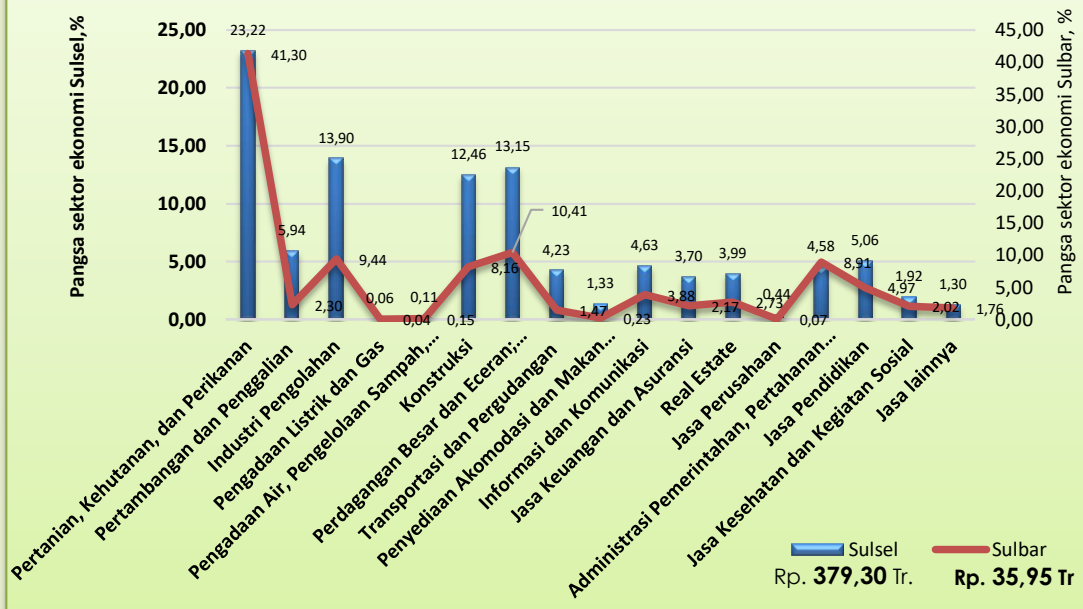
Disampaikan pada "Seminar Nasional"

(LP2M Unhas, Yayasan Bakti dan SMERU Reseach Institute)

Gedung IPTEKS UNHAS, 9 Mei 2018

A. Struktur Perekonomian dan Keuangan Sulselbar

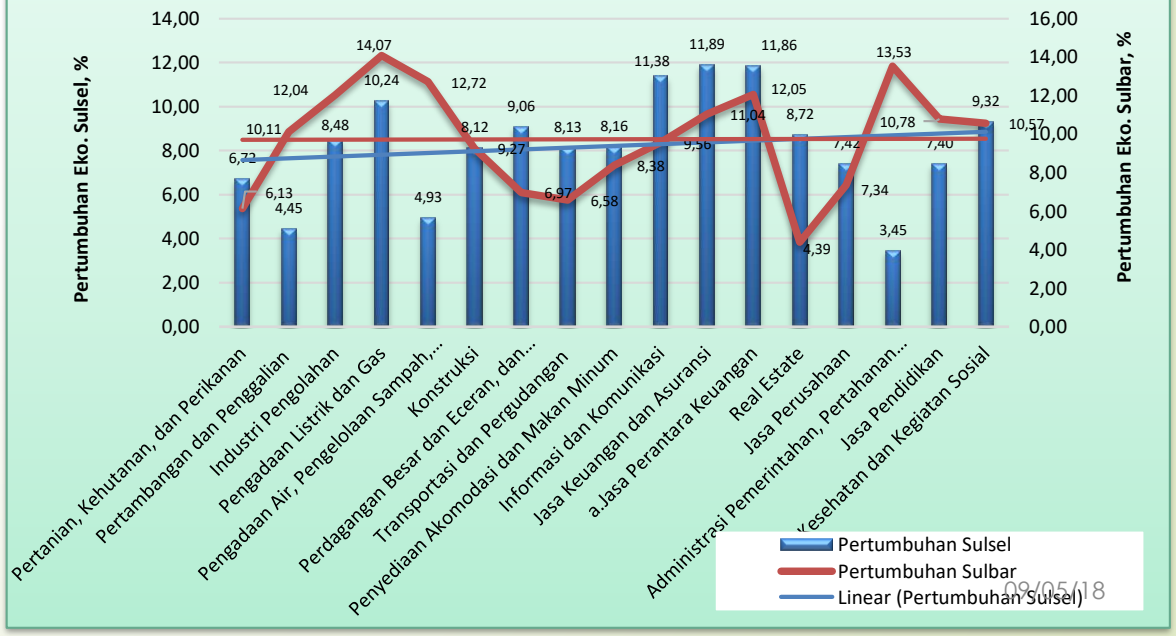
Grafik 1a
Struktur Perekonomian Sulsel dan Sulbar, 2010-2016 (ADHB)



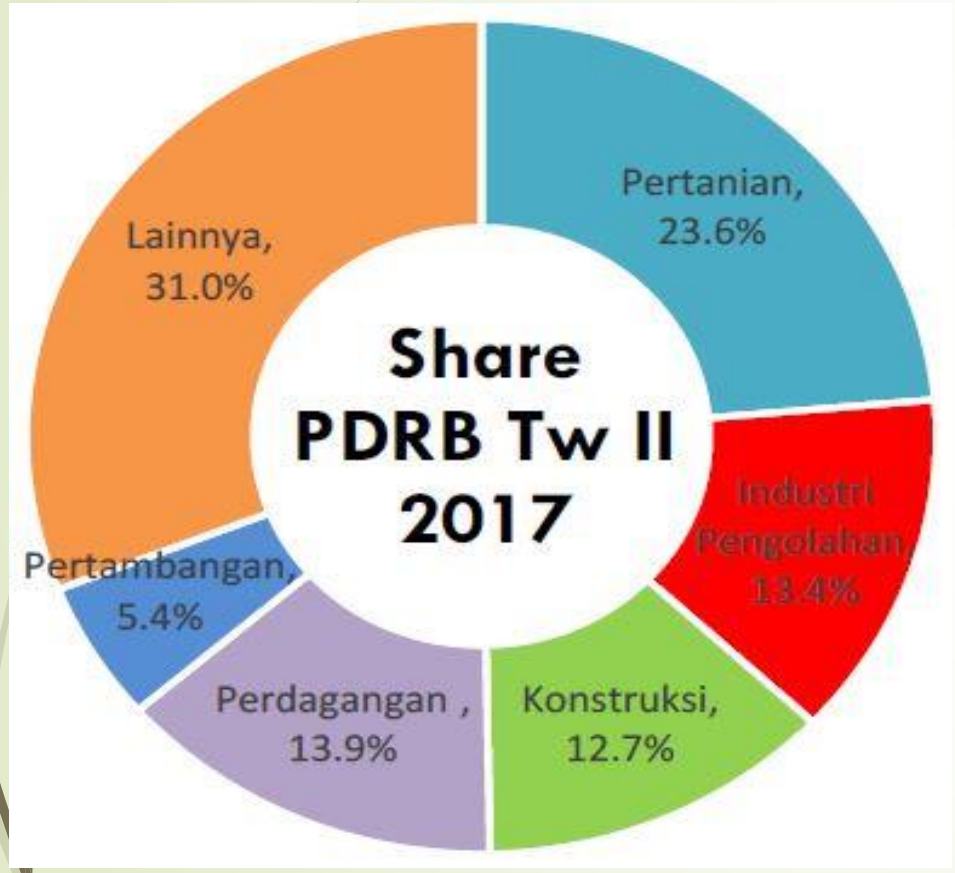
Struktur perekonomian Sulsel dan Sulbar secara rata-rata pada periode 2010-206, bertumpu pada sector pertanian, masing-masing perananannya, 23,22% dan 41,30%. Selain itu perekonomian Sulsel didominasi oleh tiga lapangan usaha lainnya, sector industry pengolahan, perdagangan, dan konstruksi. Sedangkan Sulbar didominasi lapangan usaha transportasi, Industri pengolahan dan Jasa Pendidikan. Secara umum, karakteristik struktur perekonomian Sulsel didominasi oleh sector non-tradable (56,94%), sedangkan Sulbar pada sector tradable (53,03%).

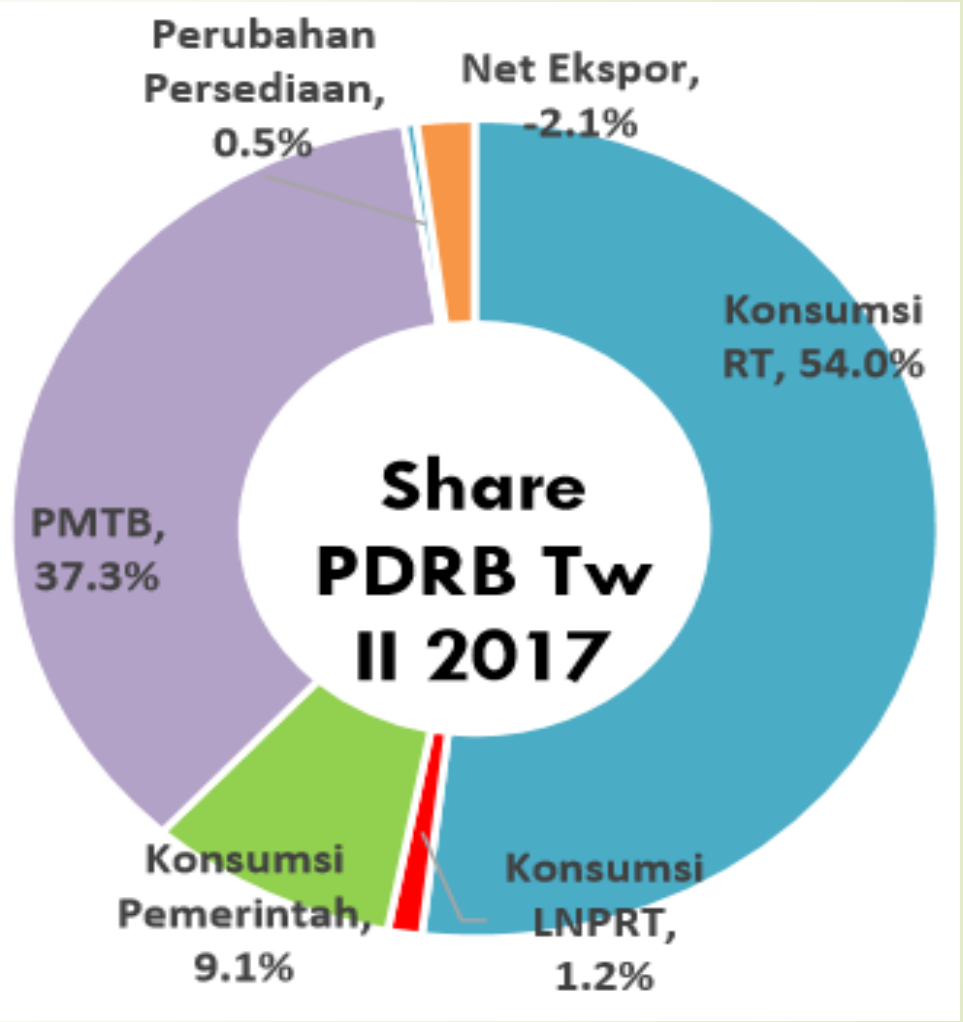
Dari sisi pertumbuhan ekonomi, secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Sulsel lebih rendah dari Sulbar selama periode 2011-2016. Dari sisi sectoral, pertumbuhan ekonomi tertinggi pada jlapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perantara keuangan, Informasi dan komunikasi serta pengadaan istrik dan gas. Sedangka di Sulbar, yang tertinggi pada lapangan usaha Pengadaan listrik dan gas, Adminsitrasi pemerintahan, Konstruksi dan Jasa perantara keuangan.

Grafik 1b
Pertumbuhan Ekonomi di Sulsel dan Sulbar, 2011-2016 (ADHK)



Struktur Perekonomian di Sulsel





Pengangguran dan Kemiskinan di Sulsel



Keterangan: Data Februari 2017; *) Angka Sementara; **) Angka Sangat Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

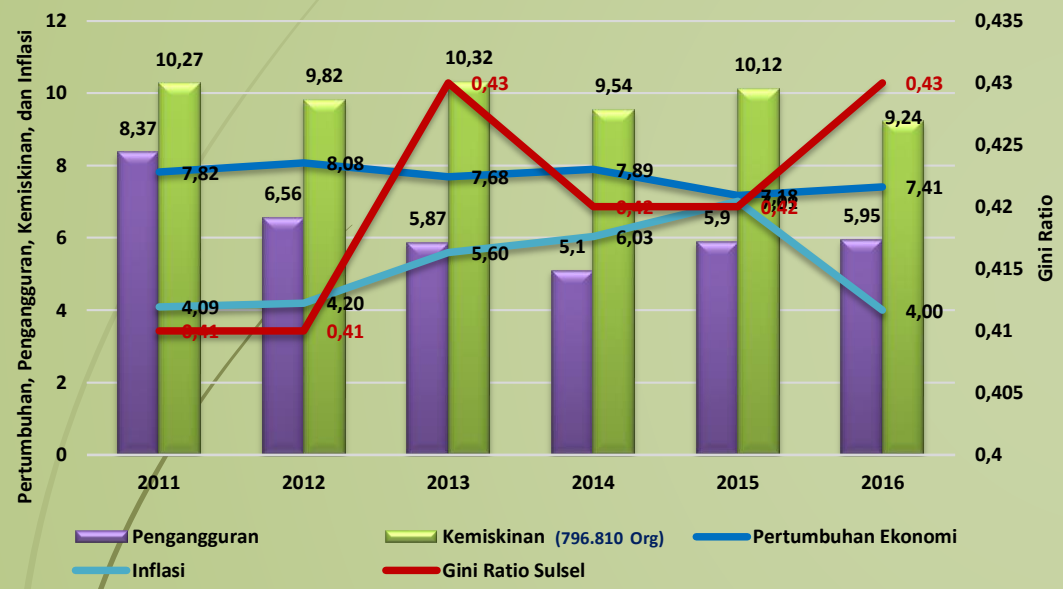


*) Data September 2016; *) Angka Sementara; **) Angka Sangat Sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, Gini Ratio dan PDRB/Kapita di Sulsel

Grafik 1c
Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio) di Sulsel (2011-2016)

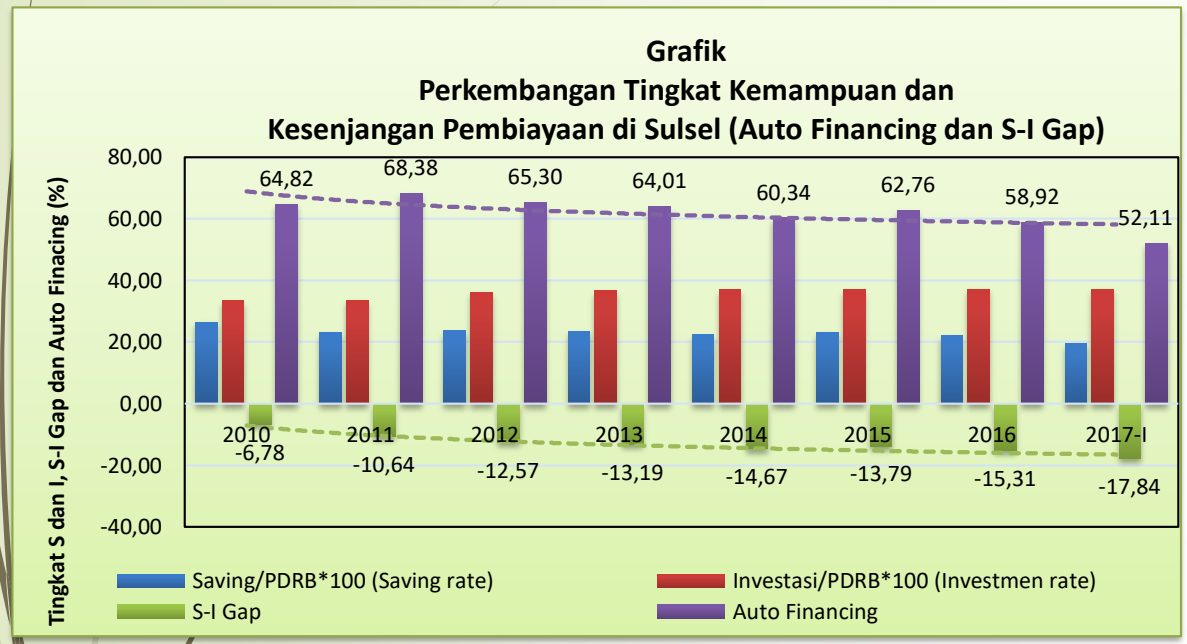


Uraian	2012	2013	2014	2015*)	2016**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB *(Miliar Rp)*					
- ADHB	228.285,47	258.836,42	298.033,80	340.326,42	379.209,48
- ADHK 2010	202.184,59	217.589,13	233.988,05	250.758,28	269.338,55
PDRB perkapita *(Ribu Rp)*					
- ADHB	27.670,97	31.028,10	35.345,57	39.944,42	44.063,38
- ADHK 2010	24.507,22	26.083,57	27.750,01	29.431,72	31.296,60
Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK 2010	7,63	6,43	6,39	6,06	6,34

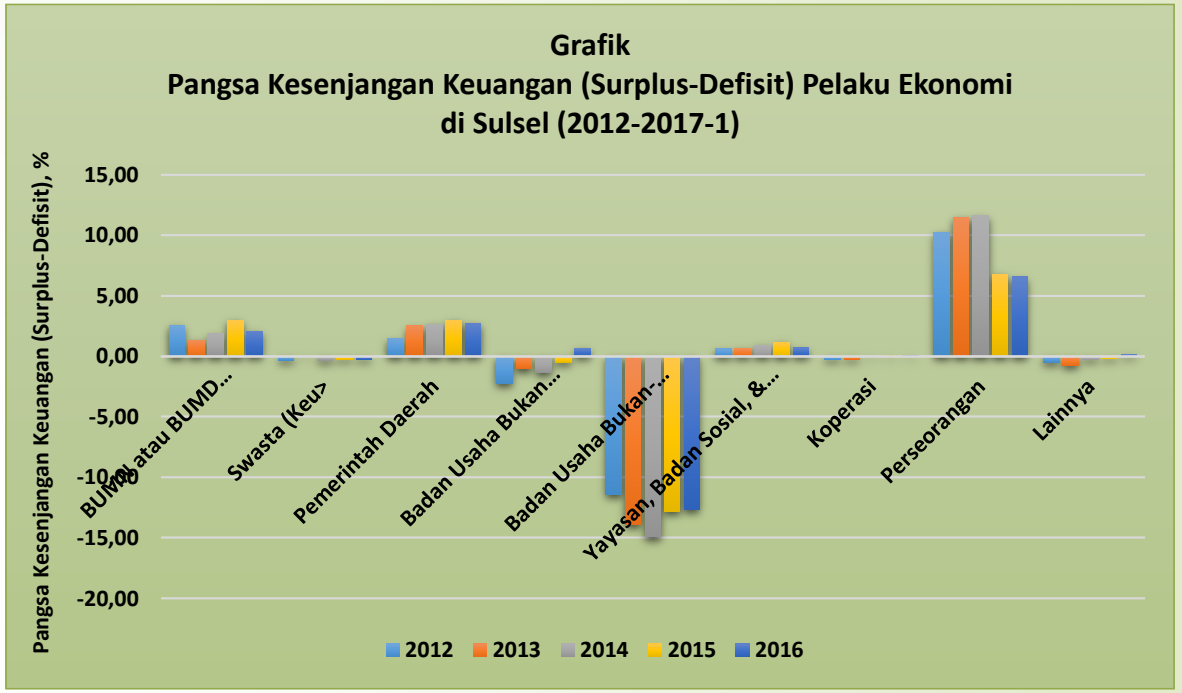
Pertumbuhan ekonomi Sulsel yang relative tinggi dan stabil telah berdampak positif dalam mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan, termasuk inflasi. Tape tidak demikian dengan indeks ketimpangan yang cendrung meningkat, namun syukur cendrung kembali turun pada semester awal tahun 2017.

Secara rata-rata nilai PDRB perkapita Sulsel baik atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK) meningkat signifikan. ADHB, pendapatan perkapita Sulsel dari kisaran Rp27,67 juta pada tahun 2012 meningkat signifikan dari tahun ke tahun hingga mencapai Rp.44,06 juta, atau 59,23%. Demikian juga ADHK, dari 24,51 juta menjadi 31,30 juta pada tahun 2016, atau 27,70%

Tingkat kemampuan dan kesenjangan keuangan di Sulsel



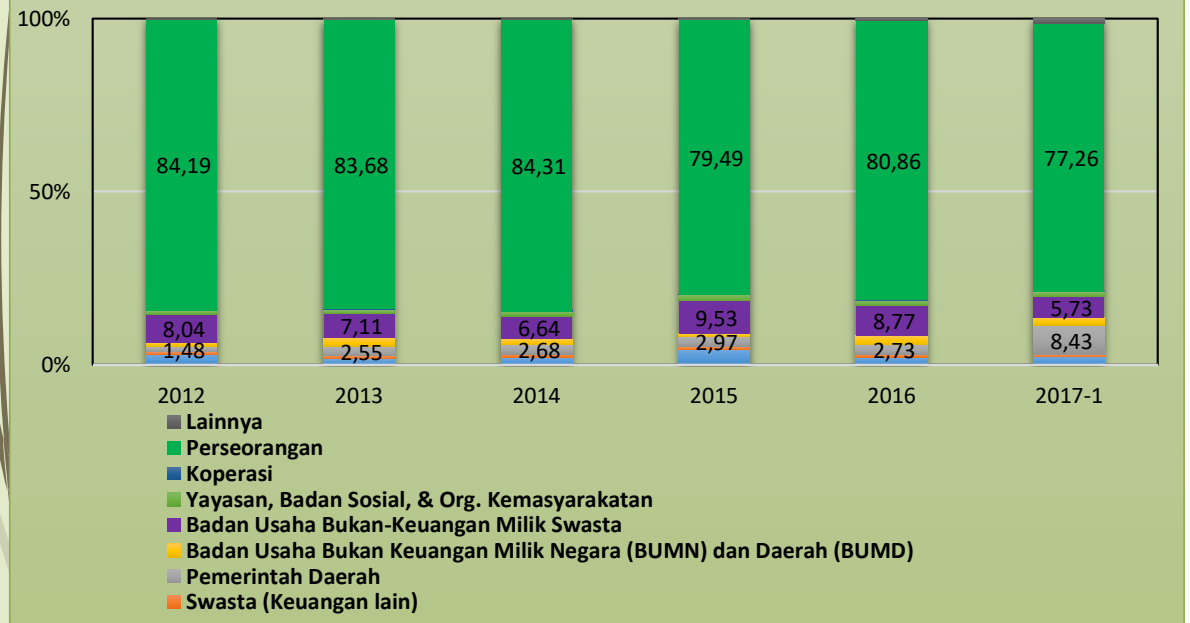
Perkembangan sector umum keuangan, ditunjukkan oleh indicator kesenjanagan keuangan tabungan (S) dan Investasi (I) atau dikenal Saving-Investment Gap (S-I Gap), menunjukkan perkembangan menarik. Tahun 2010 kesenjangan hanya dalam kisaran -6,78 terus meningkat jingga mencapai -17,84 pada 2017, Tw-1. Artinya kebutuhan sector investasi berkembang lebih cepat daripada tabungan. Sehingga tampaknya kemampuan dunia usaha membelanjai investasinya masih tergantung dari dananya sendiri (Autofinancing), walaupun memang semakin lama semakin berkurang, dari 64,82% pada tahun 2010 turun menjadi 52,11%.



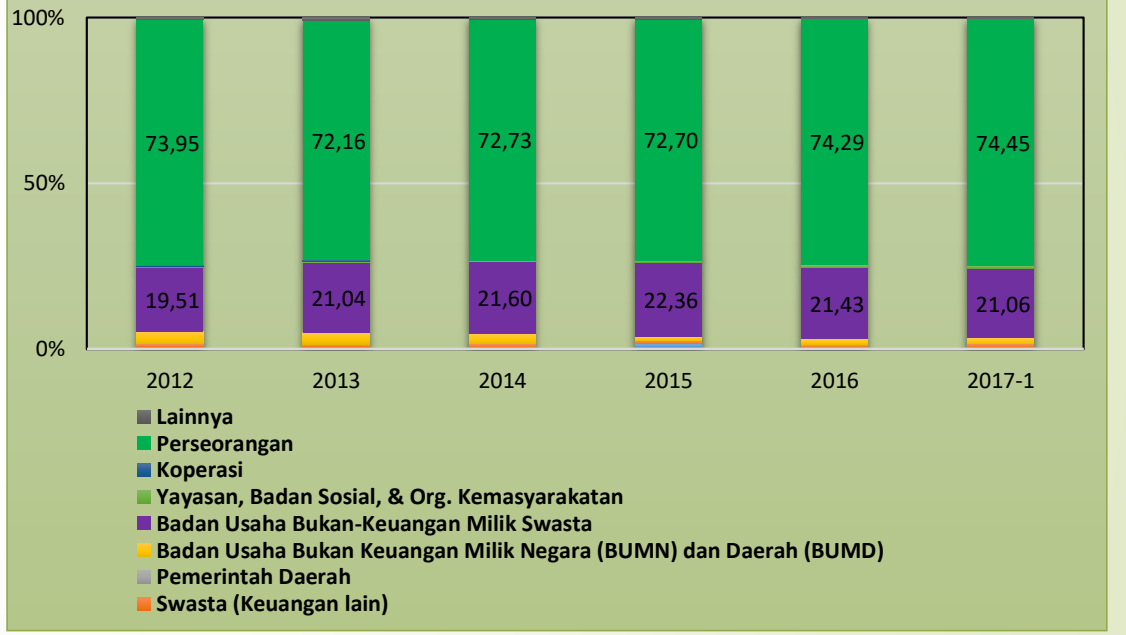
Kesenjangan keuangan atau deficit (Lebih banyak meminjam dari meyimpan) yang terbesar dari pelaku ekonomi di Sulsel dialami oleh Badan Usaha atau dunia usaha, mencapai rata2 15%, termasuk sedikit pada Badan usaha bukan keuangan dan pelaku ekonomi lainnya. Sedangkan yang mengalami suplus (Lebih banyak simpanan dari pada meminjam) adalah pelaku perseoragan, mencapai rata-rata 10-an%, kemudian sedikit pada Pemerintah daerah dan BUMN/BUMD termasuk Yayasan.

Pangsa DPK dan Kredit di Sulsel

Grafik
Pangsa DPK Pelaku Ekonomi dan Bisnis di Sulsel (2012-2017-1)



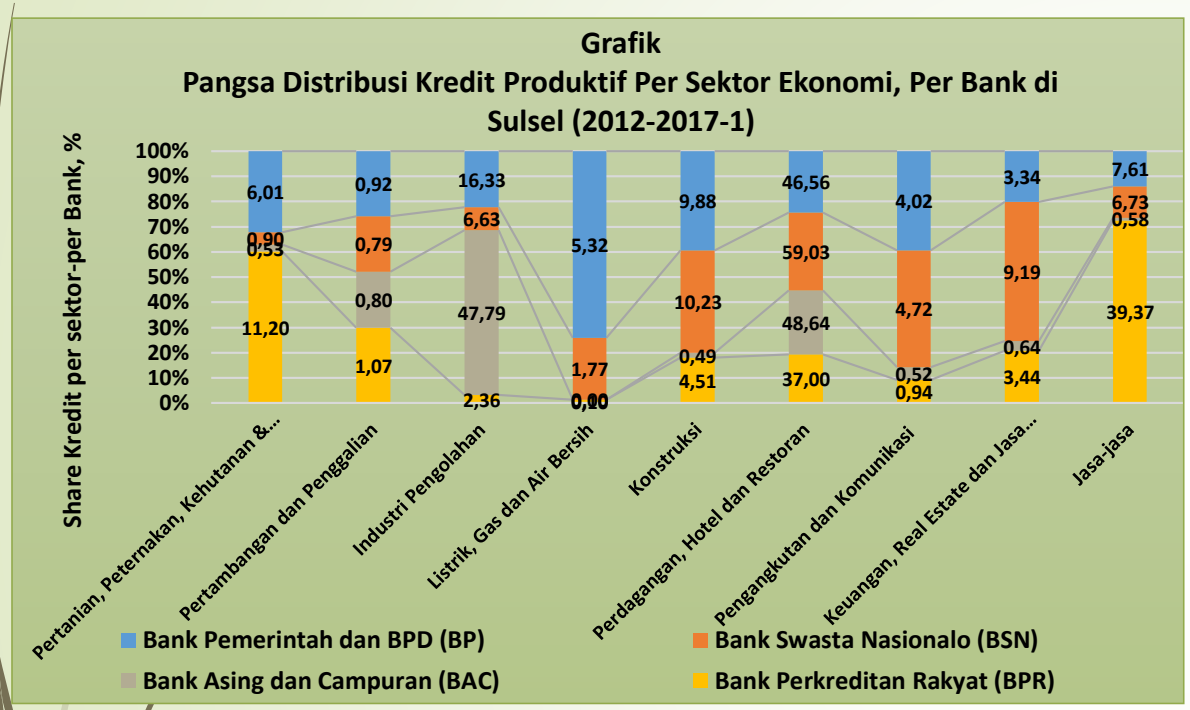
Grafik
Pangsa Kredit Pelaku Ekonomi dan Bisnis di Sulsel (2012-2017-1)

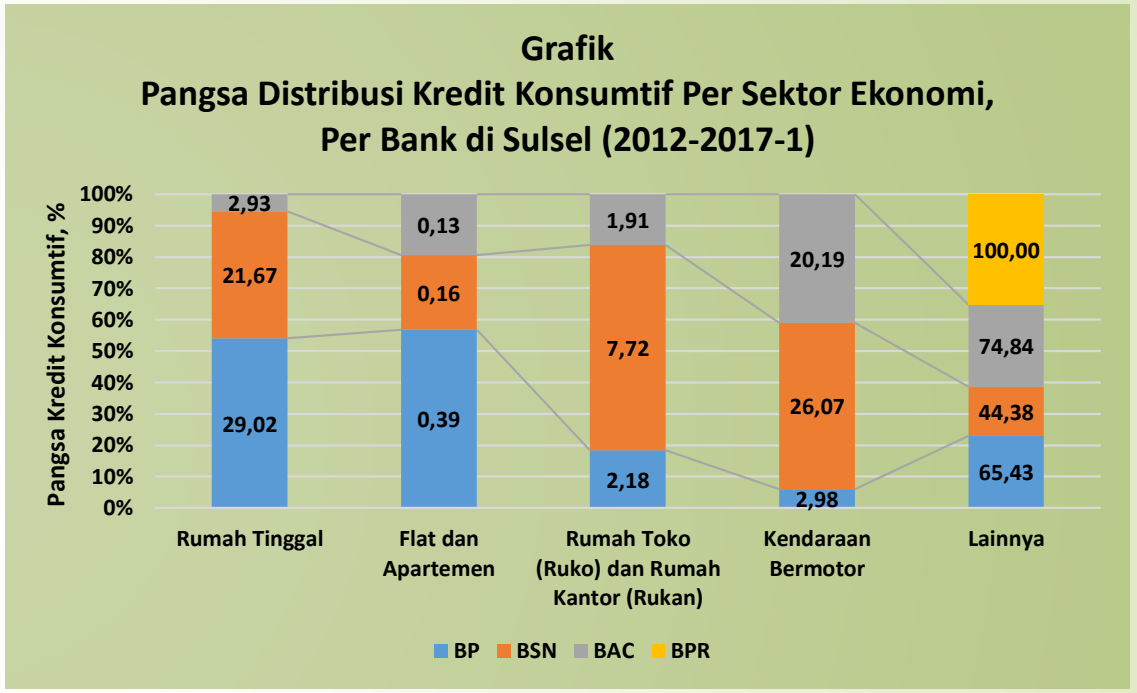


Dari 7 pelaku ekonomi yang menyimpan dananya di perbankan (DPK), di Sulsel didominasi oleh milik perseorangan, rata-rata 80-an%, kemudian sedikit oleh Badan usaha bukan keuangan (7%) dan pemerintah daerah (5%) yang cendrung terus meningkat.

Di Sulsel, kredit perbankan terkonsentrasi pada pelaku ekonomi perseorangan, mencapai rata-rata 73%, diikuti Badan usaha bukan bank, mencapai rata-rata 21%, serta sedikit pada Badan usaha bukan bank milik negara dan untuk pelaku ekonomi lainnya.

Pangsa Distribusi Kredit Produktif dan Konsumtif Perbankan di Sulsel

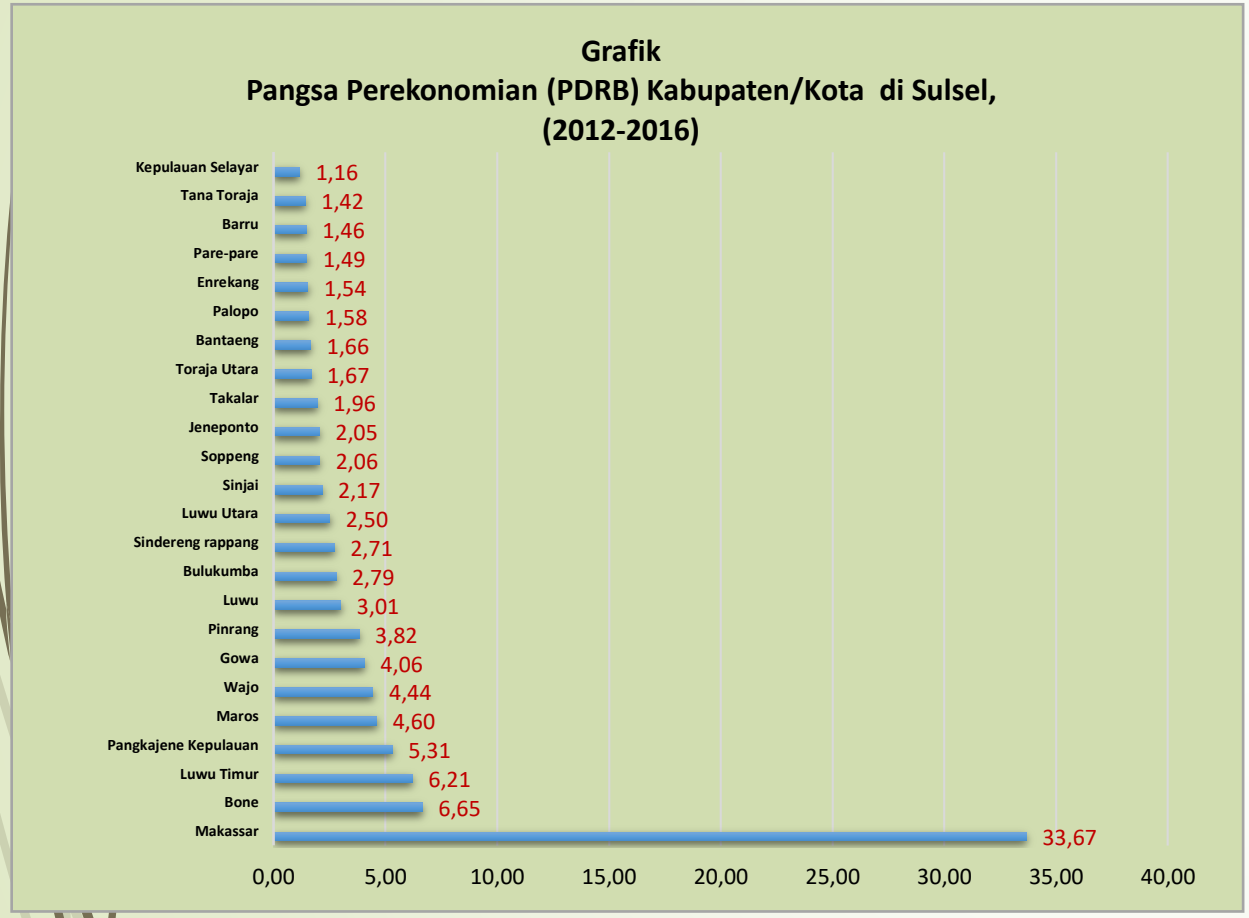




Kredit produktif persektor ekonomi di Sulsel dari Bank Pemerintah terkonsentrasi pada sector perdagangan, Industri pengolahan, Konstruksi Pertanian dan Jasa-jasa. Kredit Bank Swasta Nasional terkonsentrasi pada sector Perdagangan, Konstruksi, Keuangan, real estate dan jasa, serta insdustri pengolahan. Bank Asing Campuran, terkonsentrasi juga pada sector perdagangan, kemudian industry pengolahan. Sedangkan BPR terkonsentrasi kreditnya pada sector Jasa-jasa, Perdagangan, dan sector Pertanian.

Kredit konsumsi di Sulsel oleh Bank Pemerintah terkonsentrasi pada kredit lainnya (65,43%), Rumah tinggal, Kendaraan dan Ruko, serta sedikit sekali untuk Flat dan Apartemen. BSN juga ke kredit lainnya, Kendaraan, Rumah tinggal dan Ruko. BAC kreditnya terkonsentrasi pada kredit Kendaraan bermotor, Rumah tinggal dan sedikit untuk Ruko. Seadangkan BPR semuanya untuk kredit lainnya.

B. Tipologi Kesenjangan Sektor Riil: PDRB dan Struktur Perekonomian Per wilayah



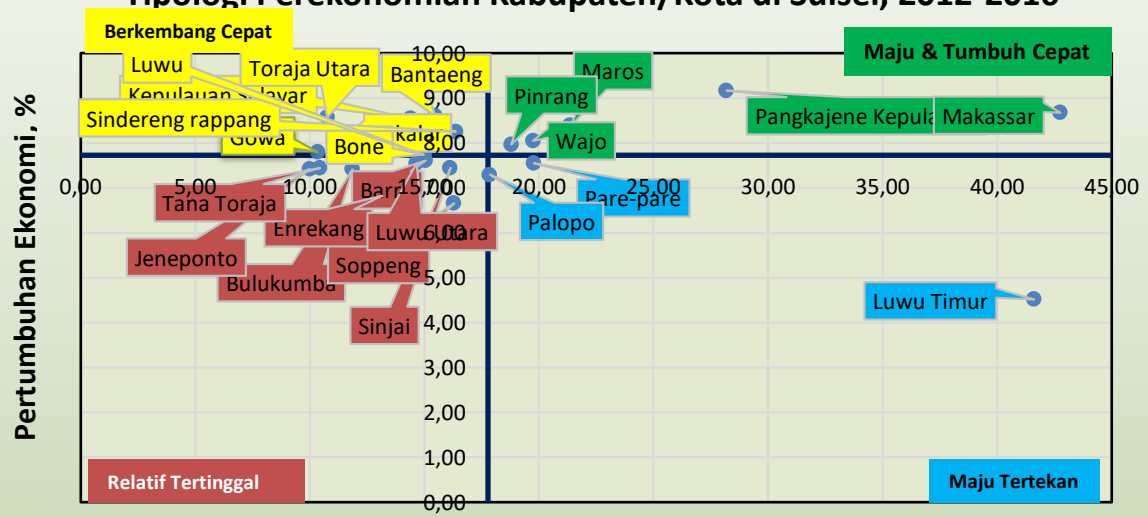
KEGIATAN UTAMA	Februari 2016			Februari 2017		
	Jumlah	Pangsa	Pertumbuhan	Jumlah	Pangsa	Pertumbuhan
Pertanian	1.442.875	40,28%	-0,45%	1.544.614	40,63%	7,05%
Industri	213.950	5,97%	0,54%	265.869	6,99%	24,27%
Perdagangan	774.310	21,62%	4,78%	779.521	20,51%	0,67%
Jasa	623.135	17,40%	0,98%	671.932	17,68%	7,83%
Lainnya	527.687	14,73%	1,63%	539.471	14,19%	2,23%
Total	3.581.957	100,00%	1,26%	3.801.407	100,00%	6,13%

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah BI

Struktur perekonomian Sulsel dari sisi pembagian atau pangsa PDRB relatif tidak merata, terkonsentrasi di Makassar, (33,67%), sedangkan daerah lainnya ada 15 daerah yang pangsa PDRB yang dinikmati antara hanya (2%-6,6%), selebihnya hanya diatas 1%. Hal ini dimungkinkan karena sumber pembentuk PDRB yang juga relative tidak merata diantara wilayah.

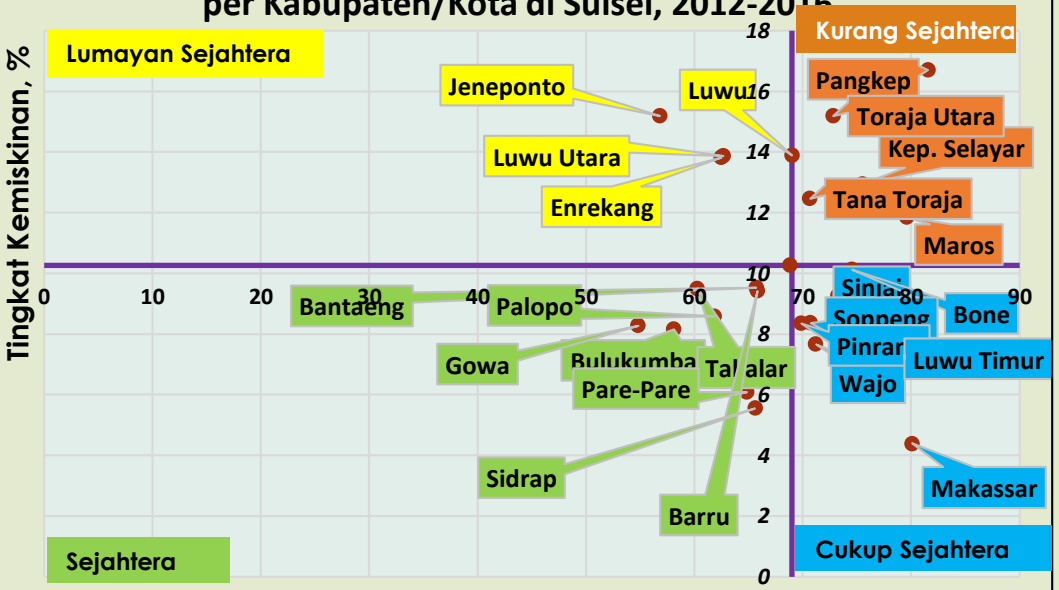
Tipologi Kesenjangan Perekonomian wilayah: Tumbuh-Sejahtera

Grafik
Tipologi Perekonomian Kabupaten/Kota di Sulsel, 2012-2016



Tipologi perekonomian Sulsel ditandai oleh empat kategori. Kategori daerah maju dan cepat tumbuh, ada 5 daerah; kategori maju tertekan ada 3 daerah; kategori berkembang cepat 7 daerah; dan kategori daerah relative tertinggal 7 daerah. Pengkategoriannya didasarkan pada hubungan antara posisi pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah. Disebut daerah cepat tumbuh dan maju, jika pedapatan perkapita dan pertumbuhannya tinggi dari rata-rata propinsi. Maju tertekan jika pendapatan perkapita tinggi tapi pertumbuhannya rendah. Berkembang cepat jika pertumbuhannya tinggi tapi pendapatan perkapitanya kurang dari rata-rata propinsi, serta disebut tertinggal, jika pendapatan perkapitanya dan pertumbuhannya kurang dari rata-rata propinsi.

Grafik
Tipologi Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat per Kabupaten/Kota di Sulsel, 2012-2016



Dengan pembagian berdasarkan standar tingkat kesejahteraan daerah, yang diukur dengan perbandingan antara indeks Ekspoitasi Ekonomi dan Tingkat kemiskinan, maka tipologi daerah di Sulsel dapat dibagi empat. Ada 8 daerah dengan kategori sejahtera, 7 daerah dengan kategori cukup sejahtera, 4 daerah dengan kategori lumayan sejahtera, dan 5 daerah dengan kategori kurang sejahtera.

Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran dan Kemiskinan di Sulsel

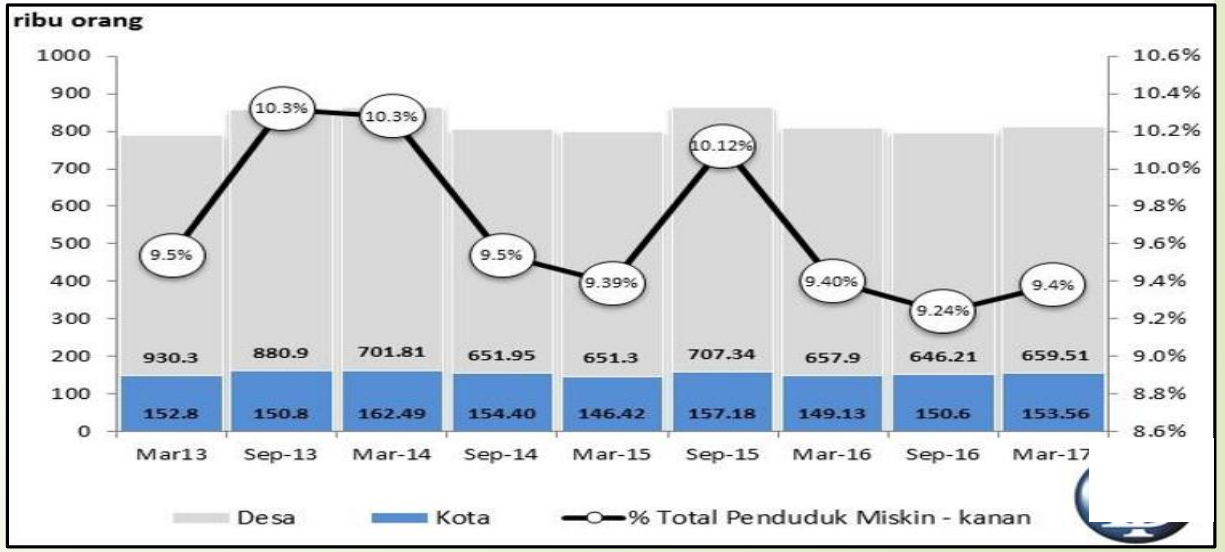
KEGIATAN UTAMA	Agustus 2016	Agustus 2017
Angkatan Kerja	3,881,003	3,812,358
a. Bekerja	3,694,712	3,598,663
b. Pengangguran	186,291	213,695
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	**62.92%**	**60.98%**
Tingkat Pengangguran Terbuka	**4.80%**	**5.61%**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kabupaten/KotaTahun 2012-2015 (%)

Kabupaten/ kota	TPAK				TPT			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
Selayar	62,7	61,11	60.6	67,64	3.25	4,62	2.1	0,90
Bulukumba	68,4	62,25	65.0	65,35	2.71	4,16	2.8	3,00
Bantaeng	72,2	68,74	71.9	72,83	7.02	6,44	2.4	4,07
Jeneponto	67,0	61,96	61.7	60,78	4.35	2,77	2.7	4,00
Takalar	62,3	57,69	62.9	57,56	6.21	2,73	2.7	4,04
Gowa	62,1	64,17	66.3	58,33	4.01	2,63	2.3	4,96
Sinjai	73,1	70,34	68.8	65,28	2.84	0,43	0.9	1,55
Maros	64,3	60,98	63.0	65,04	6.43	5,71	4.6	6,99
Pangkep	57,6	54,41	57.6	59,25	8.03	5,7	9.9	7,01
Barru	56,8	53,43	50.4	52,63	4.78	4,51	2.3	7,68
Bone	64,8	63,3	63.9	64,94	3.51	3,8	5.0	4,36
Soppeng	62,1	57,22	57.6	56,29	6.15	6,56	2.4	2,96
Wajo	59,9	58,16	55.6	57,24	3.13	3,72	4.9	5,39
Sidrap	57,2	52,25	54.0	53,27	6.99	7,62	6.2	6,97
Pinrang	55,0	52,07	60.1	56,30	5.35	1,96	2.8	4,85
Enrekang	74,5	70,27	68.2	68,10	3.05	1,61	1.4	1,33
Luwu	59,7	58,69	62.5	60,78	10.55	7,14	5.1	7,86
Tator	76,3	70,55	80.3	82,79	4.63	3,26	3.3	3,99
Lutra	65,6	62,02	66.7	65,81	5.03	4,84	1.8	2,60
Lutim	67,3	65,01	67.2	69,75	8.12	6,28	8.1	5,37
Toraja utara	68,3	65,25	69.8	67,56	5.08	2,82	3.7	3,11
Makassar	57,9	57,8	56.9	55,20	9.97	9,53	10.9	12,02
Pare-pare	60,4	57,72	60.6	60,25	4.21	4,86	7.1	8,48
Palopo	59,6	58,13	58.0	54,27	8.43	9,03	8.1	12,07
Sulawesi Selatan	62,8	60,49	62.0	60,94	5.87	5,1	5.1	5,95
Indonesia	67,9	66,77	66,6	65,76	6,14	6,17	5,94	6,18

No	Tingkat Kemiskinan (%)	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kep. Selayar	18.49	16.41	15.00	13.49	12.87	14.23	13.13
2	Bulukumba	12.26	10.50	9.02	8.12	7.82	9.04	8.37
3	Bantaeng	10.94	9.96	10.25	9.21	8.89	10.45	9.68
4	Jeneponto	22.48	20.58	19.10	17.16	16.58	16.52	15.31
5	Takalar	12.68	11.06	11.16	10.04	9.59	10.42	9.62
6	Gowa	12.79	10.93	9.49	8.55	8.05	8.73	8.00
7	Sinjai	12.73	11.37	10.68	9.63	9.28	10.32	9.56
8	Maros	18.55	16.35	14.62	13.14	12.55	12.94	11.93
9	Pangkep	21.36	19.35	19.26	17.36	16.62	17.75	16.38
10	Barru	13.49	11.43	10.69	9.59	9.28	10.32	9.74
11	Bone	17.35	15.19	14.08	12.67	12.25	11.92	10.88
12	Soppeng	11.22	9.95	10.42	9.36	9.12	9.43	8.76
13	Wajo	10.16	8.93	8.96	8.06	7.83	8.17	7.74
14	Sidrap	7.64	6.73	7.00	6.29	6.00	6.30	5.82
15	Pinrang	9.65	8.70	9.01	8.12	7.82	8.86	8.20
16	Enrekang	20.51	18.10	16.86	15.18	14.44	15.11	13.90
17	Luwu	19.44	16.96	15.44	13.93	13.33	15.10	13.95
18	Tana Toraja	18.57	16.14	14.62	13.22	12.72	13.81	12.77
19	Luwu Utara	18.38	16.40	16.25	14.64	14.02	15.52	14.31
20	Luwu Timur	10.98	8.91	9.18	8.29	7.71	8.38	7.67
21	Toraja Utara	-	-	19.08	17.06	16.27	16.53	15.10
22	Makassar	5.36	5.52	5.86	5.29	5.02	4.70	4.48
23	Pare-pare	7.10	6.52	6.53	5.91	5.58	6.38	5.88
23	Palopo	12.83	11.85	11.28	10.22	9.46	9.57	8.80
	Sulawesi Selatan	**13.41**	**11.93**	**11.40**	**10.27**	**9.82**	**10.32**	**9.54**

Sumber: BPS, diolah BI



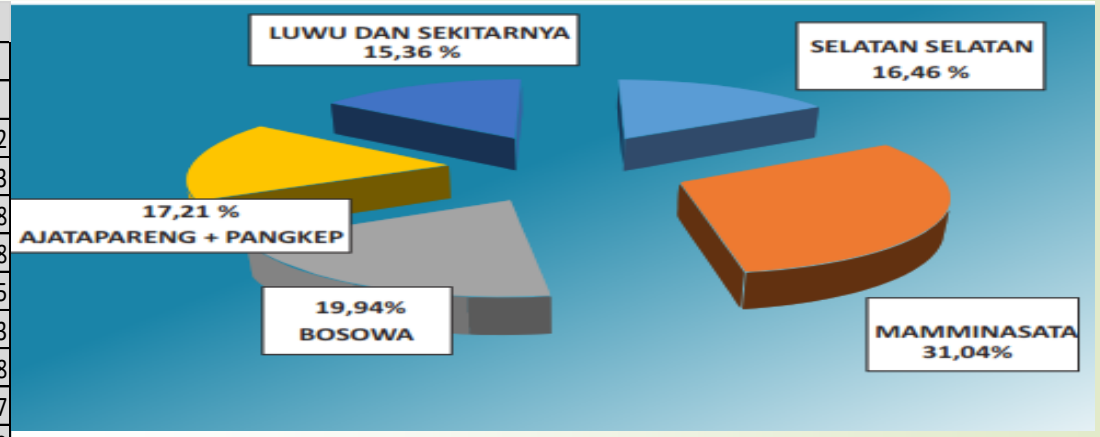
Struktur Jenis Usaha serta Konsentrasi Penyebarannya

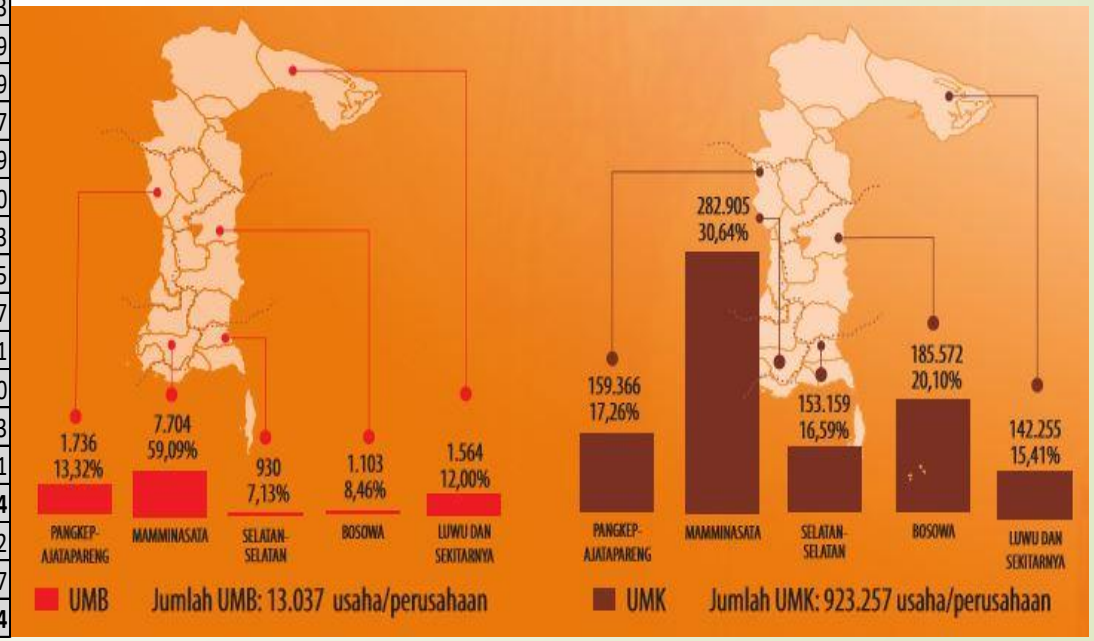
Tabel. Banyaknya Usaha-Perusahaan Menurut Wilayah dan Lapangan Usaha, Propinsi Sulsel, 2016

No.	Wilayah / Nama Kabupaten/Kota	Lapangan Usaha (Sektor) 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Jumlah
1	Kepulauan Selayar	186	6.210	226	6.846	436	804	334	56	69	74	389	172	260	16.062
2	Bulukumba	237	7.134	423	28.225	1.869	2.528	1.259	144	43	493	1.070	530	888	44.843
3	Bantaeng	94	3.127	558	11.613	1.968	1.267	431	129	36	271	363	330	511	20.698
4	Jeneponto	469	6.222	979	24.185	4.380	2.041	1.100	146	37	495	836	312	936	42.138
5	Takalar	610												61	40.935
6	Gowa	337												95	79.743
7	Sinjai	109												27	30.348
8	Maros	278												03	37.487
9	Pangkajene Dan Kepulauan	206												90	34.733
10	Barru	127												41	18.969
11	Bone	310												47	91.149
12	Soppeng	81												82	31.257
13	Wajo	204												69	64.269
14	Sidenreng Rappang	115												01	31.300
15	Pinrang	163												22	39.883
16	Enrekang	114												70	19.455
17	Luwu	330												96	37.687
18	Tana Toraja	270												41	19.371
19	Luwu Utara	216	3.912	690	14.646	2.009	2.474	962	106	171	312	677	479	666	27.320
20	Luwu Timur	147	2.622	268	13.552	1.539	3.678	473	131	64	341	623	307	678	24.423
21	Toraja Utara	175	3.940	819	8.820	2.113	1.362	714	70	41	240	428	239	390	19.351
22	**Kota Makassar**	**1.009**	**11.973**	**1.192**	**61.487**	**8.589**	**28.298**	**3.818**	**1.081**	**1.409**	**3.382**	**2.390**	**1.043**	**6.773**	**132.444**
23	Kota Pare-Pare	125	1.710	306	7.757	1.829	2.997	323	176	46	297	305	209	682	16.762
24	Kota Palopo	153	1.635	184	7.510	1.613	2.531	343	154	265	240	352	150	537	15.667
	Provinsi Sulawesi Selatan	6.065	133.395	13.343	525.435	63.810	92.459	25.250	4.754	3.521	13.212	20.439	8.545	26.066	936.294

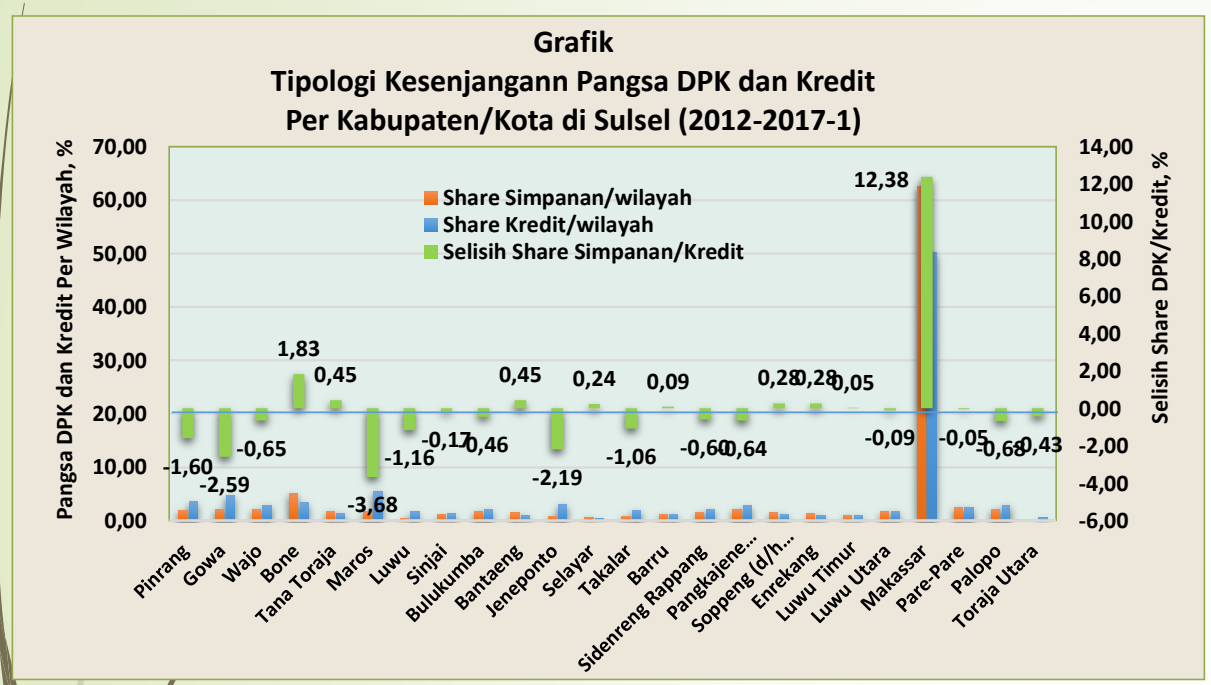
Catatan sector ekonomi:

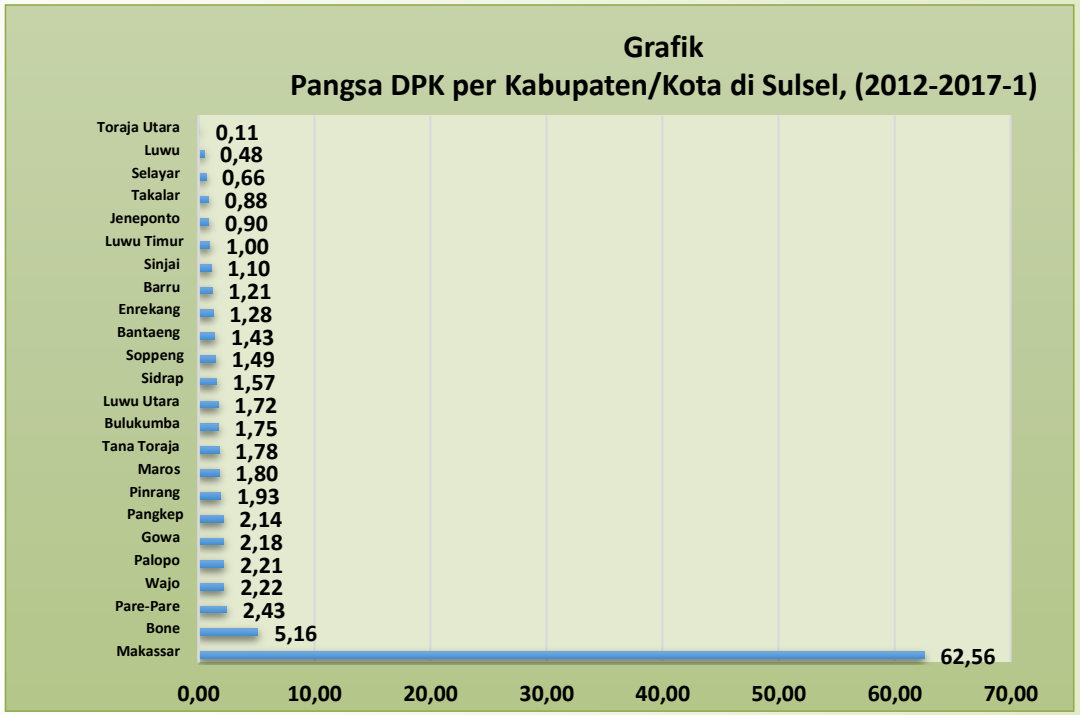
2, Pertambangan, Energi dan Daur ulang
3. Industri Pengolahan
4. Konstruksi
5. Perdagangan besar dan eceran,, Reparasi dan Perawatan mobil dan sepeda motor
6. Pengangkutan dan perdagangan
7. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan-minum
8. Informasi dan komunikasi
9. Aktivitas keuangan dan asuransi
10. Real estate
11. Jasa perusahaan
12. Pendidikan
13. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivfitas social
14. Jasa lainnya.





C. Tipologi Kesenjangan Keuangan wilayah: Pangsa DPK-Kredit



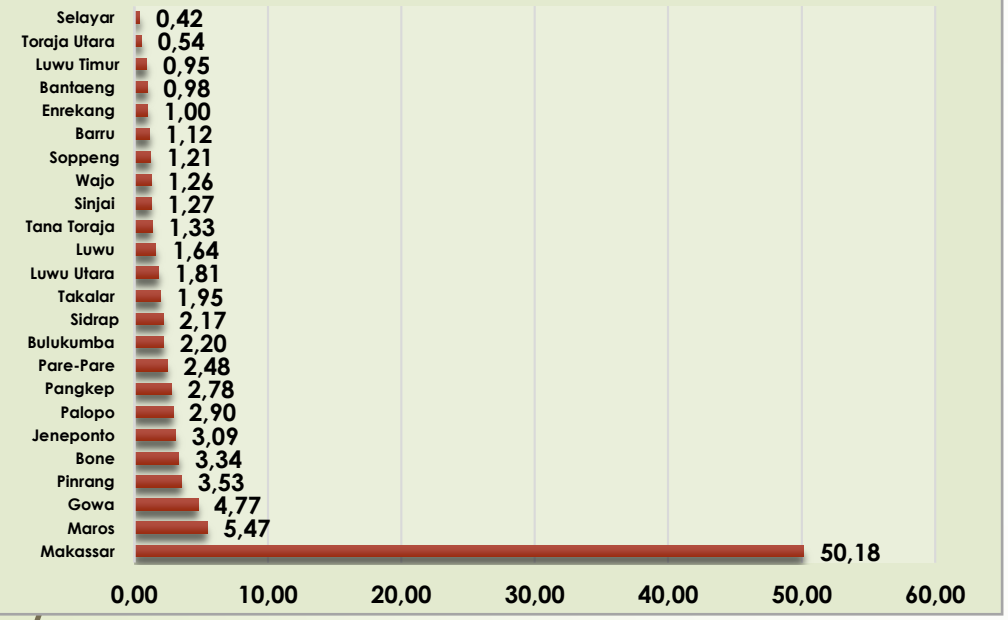


Tipologi kesenjangan keuangan di daerah di Sulsel cukup bervariasi. Hanya ada beberapa daerah yang mengalami posisi surplus dana, yang terbesar di Makassar (12,38%), kemudian di Bone, Tana Toraja, Bantaeng, Enrekang, Soppeng, Barru, dan Luwu Timur. Yang lainnya dalam posisi defisit. Artinya ada aliran dana antar wilayah, terutama ke daerah deficit, utamanya yang terbesar, Maros (-2,59%), Gowa, Jeneponto, dan Takalar.

Distribusi DPK di Sulsel cukup tidak merata, Makassar mendominasi DPk yag ada di perbankan (62,56%). Sedang daerah lainnya sangat terbatas, Bone yang terbesar kedua, tapi hanya 5,2%. Ada 5 daerah dengan pangsa hanya rata-rata 2%. 11 daerah dengan rata-rata 1% bahkan ada 5 daerah hanya memiliki rata-rata 0,11%-1%.

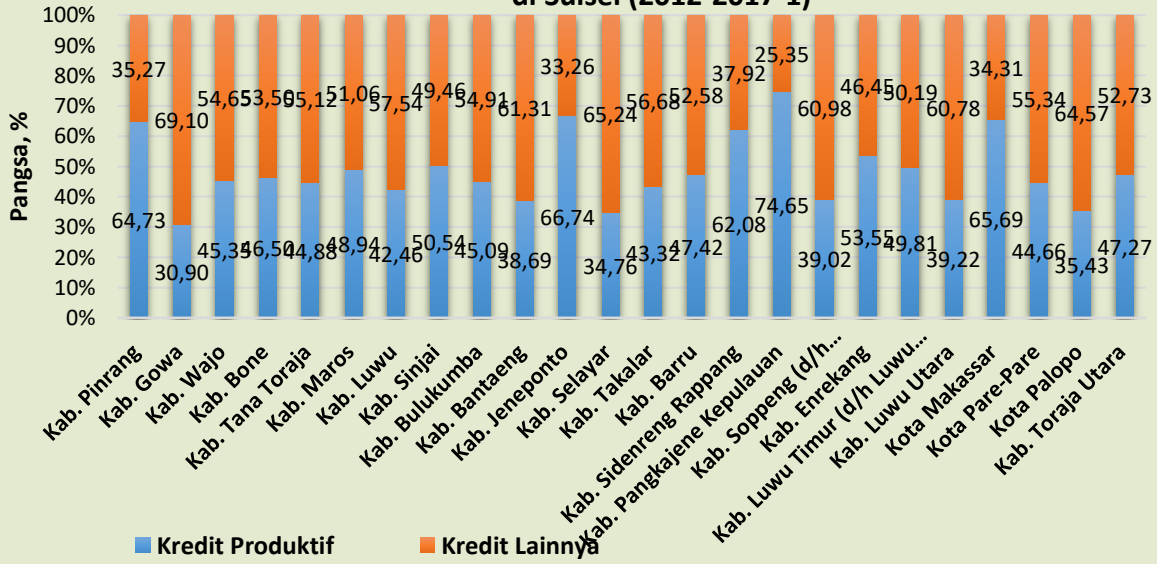
Pangsa dan Distribusi Kredit Per wilayah

Grafik.
Pangsa Kredit Perbankan per Kabupaten/Kota di Sulsel, 2012-2017-1



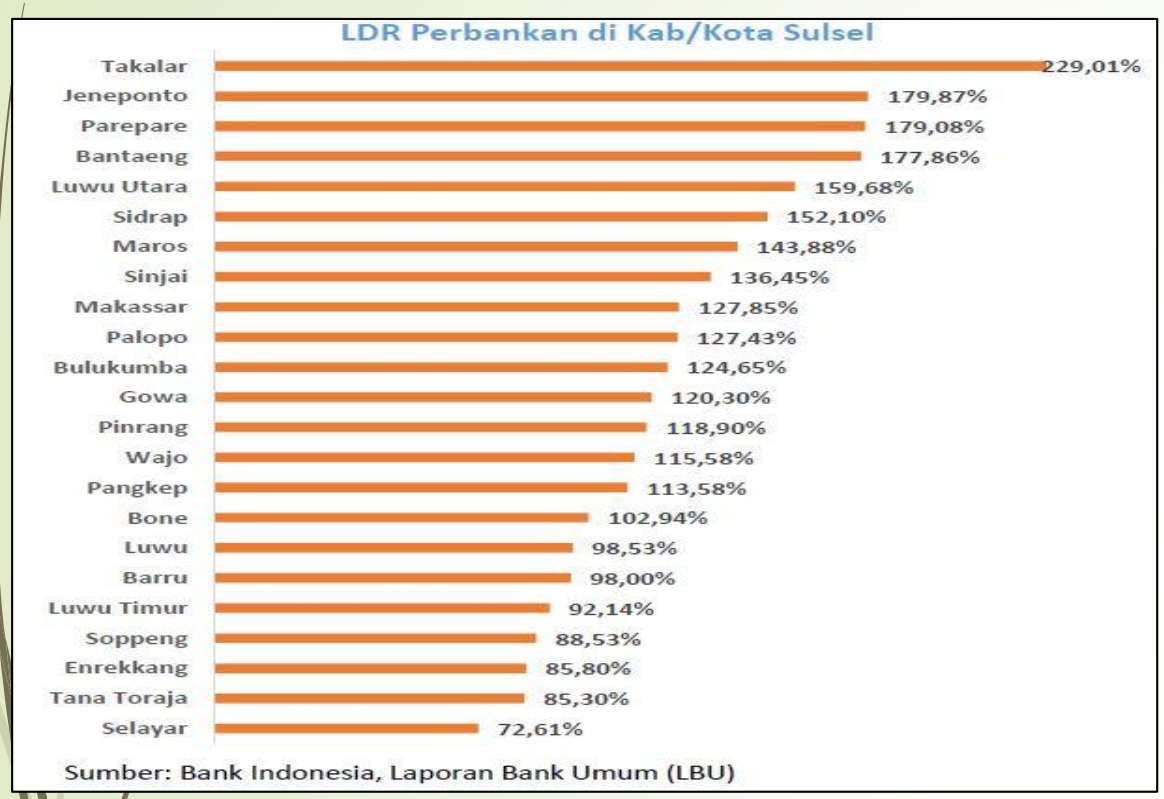
Pangsa kredit industry perbankan per kabupaten/kota di Sulsel menunjukkan ketidakseimbangan antara wilayah. Makassar mampu menguasai pangsa kredit lebih 50%, sedangkan daerah lainnya hanya menguasai antara 0,42%-5,47%.

Grafik
Tipologi Distribusi Kredit Produktif dan Konsumtif Per Kabupaten/Kota di Sulsel (2012-2017-1)



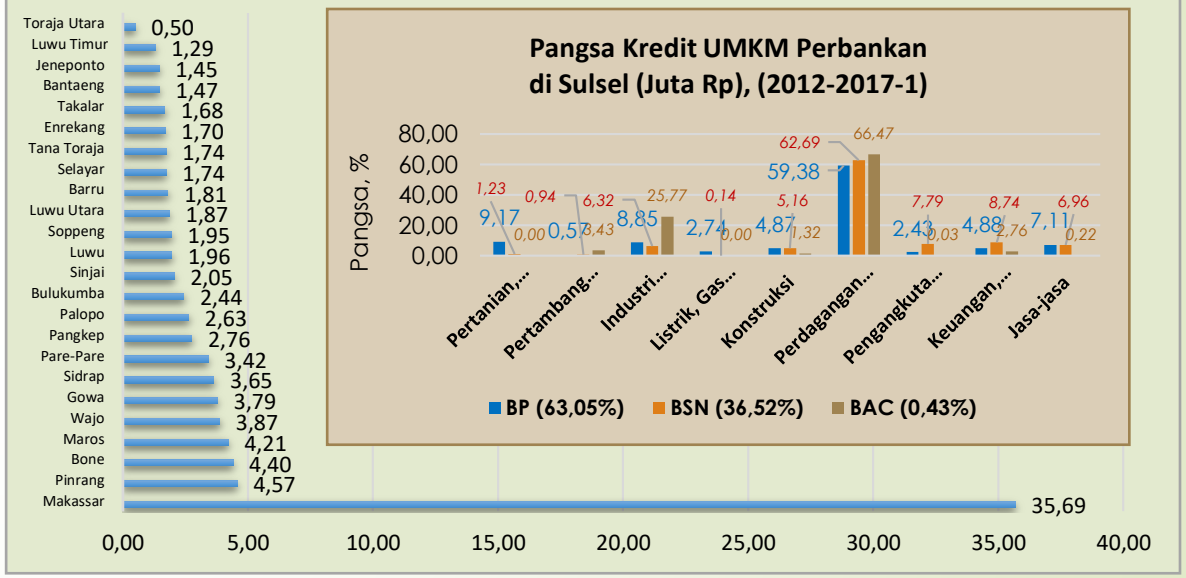
Tipologi distribusi kredit perbankan secara rata-rata lebih besar untuk kredit produktif (KMK dan Investasi) dibanding kredit konsumtif, kecuali dibeberapa wilayah. Kredit produktif 5 terbesar diatas 50%, di Pangkep (74%), Jeneponto, Makassar, Pinrang, dan Enrekang. Kredit konsumsi 5 terbesar, di Gowa, Selayar, Palopo, Soppeng dan Luwu Utara.

Pangsa Kredit UMKM dan Risiko Kredit Per wilayah



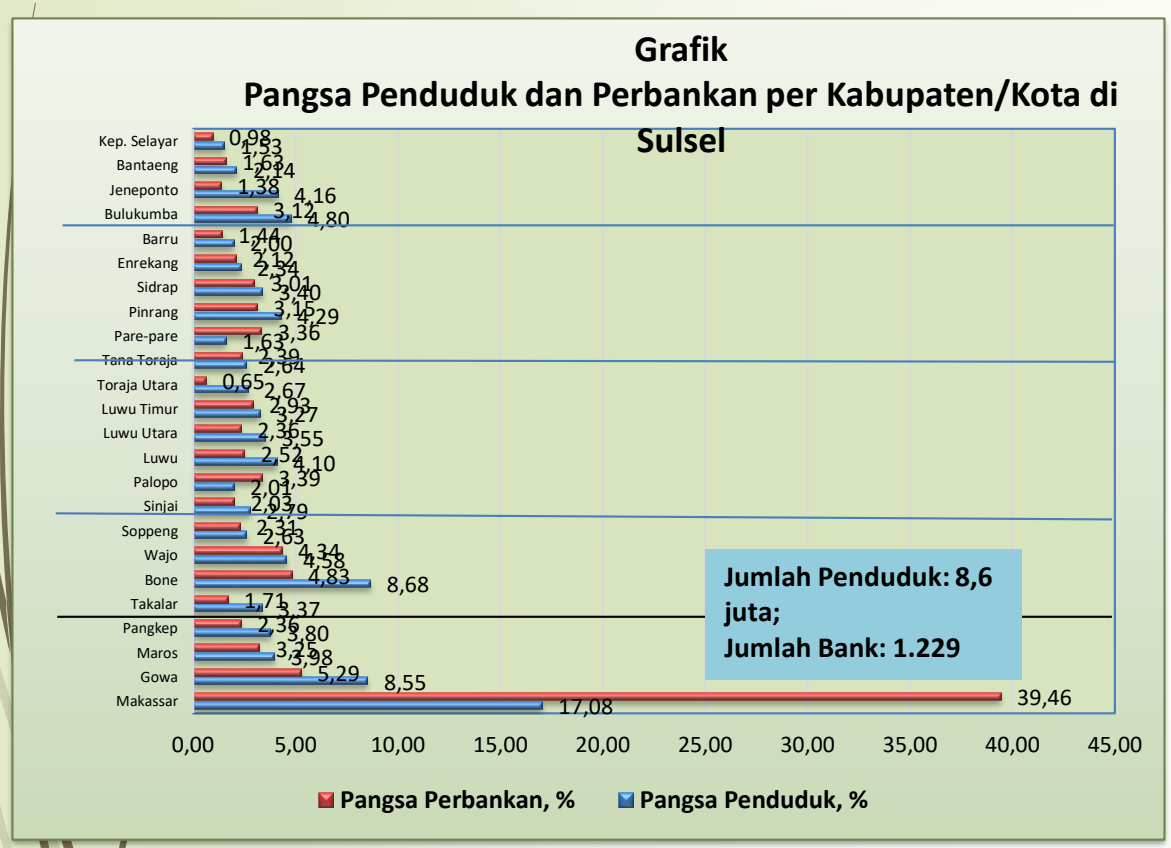
Tiplogi LDR perbankan di Sulsel cukup bervariasi, yang menyebabkan adanya arus dana dari daerah yang surplus (LDR<100) ke daerah yang deficit (LDR>100). LDR terbesar ada di Takalar (229,01%), kemudian ada 5 daerah dengan LDR antara 152%-179%. Kemudian ada 10 daerah dengan LDR antara 102%-144%. Sedangka ada 7 daerah yang mengalami surplus (LDR<100), dimana yang terendah di Selayar..

Grafik.
Pangsa Kredit UMKM Perbankan per Kabupaten/Kota di Sulsel, 2012-2017-1

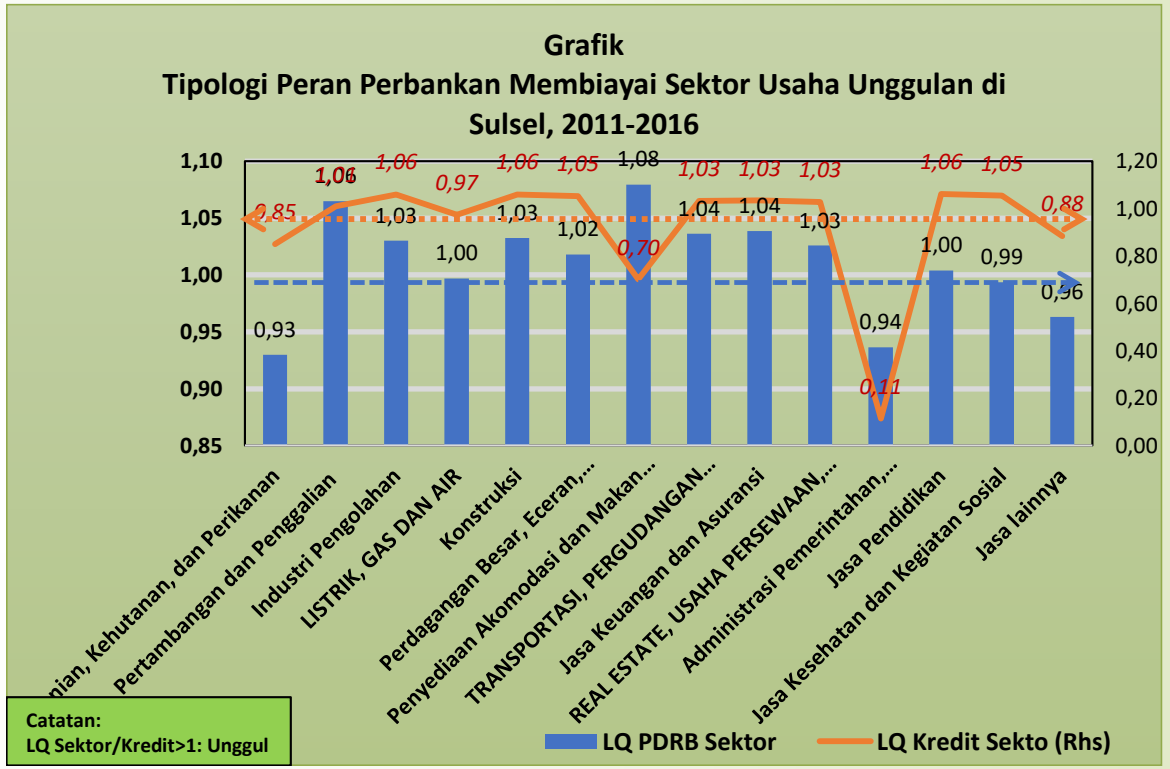


Distribusi kredit UMKM per wilayah di Sulsel juga tidak merata, terkonsentrasi di Makassar (35,69%). Ada 7 daerah lainnya hanya menerima kredit UMKM antara 3,42%-4,57%. 4 daerah antara 2-2,76%, dan ada 12 daerah hanya menerima antara 0,50%-1,96%. Semua kredit terkonsentrasi pada lapangan usaha Perdagangan besar dan eceran, serta Industri pengolahan.

Pangsa Perbankan dan Penduduk Perwilayah

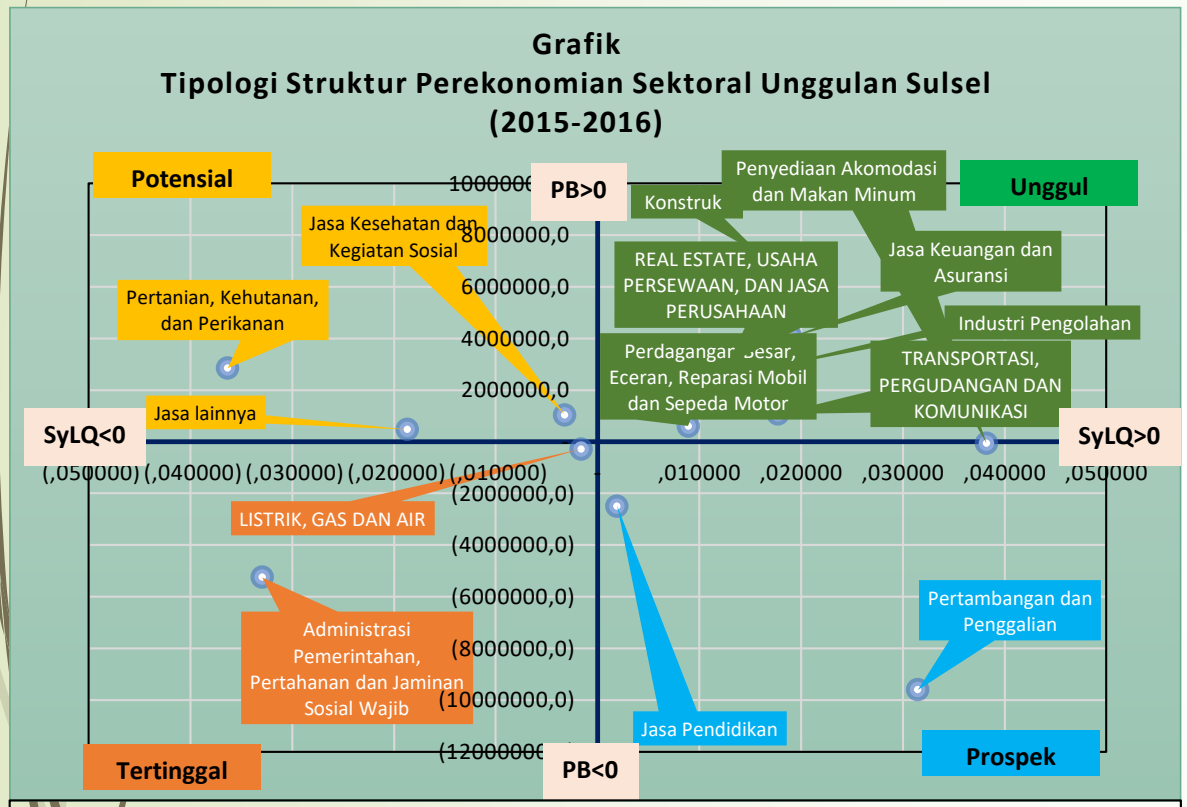


Pangsa perbankan di Sulsel relatif tidak seimbang (39,46%), akibat variasi pangsa penduduk yang terkonsentrasi di Makassar (17,5%). Perbankan di daerah lainnya bervariasi, dan yang terbesar jumlahnya di zona Makassar (52,07%). Kemudian di zona Palopo (14,24%), Zona Bone, Parepare; dan zona Bulukumba.

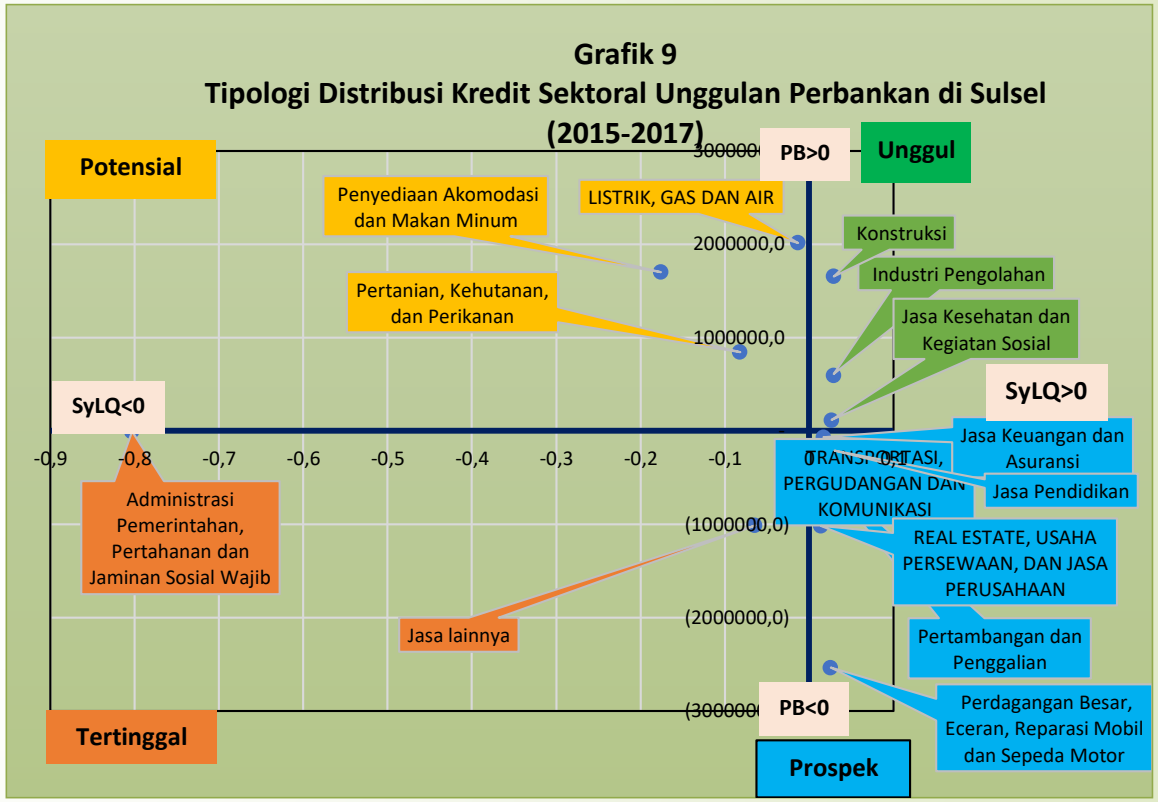


Dengan menggunakan pendekatan Analisa Location Quotion (LQ>1 adalah unggul), maka secara umum perbankan di Sulsel sudah mendistribusi kreditnya sesuai sector unggulan usaha. Dapat dicatat ada 8 sector usaha unggulan dari 14 sector telah menjadi sasaran kredit perbankan yang diunggulkan. Pertambangan, Industri pengolahan, Konstruksi, Perdagangan besar dan eceran, Transportasi dan Komunikasi, Real estate dan usaha sewa, serta Jasa Pendidikan.

Tipologi Struktur Perekonomian dan Kredit Sektor Unggulan Per Wilayah



Menggunakan kriteria Tipologi Klassen (Hubungan analisa LQ dan Shift share), dapat ditentukan kriteria posisi sector ekonomi di Sulsel, sebagai sector yang unggul, sector yang Prospek, Potensial dan Tertinggal. Di dapatkan 6 sector usaha yang unggul. 2 kategori Prospek; 3, kategori usaha yang Potensial; dan dua sector usaha kategori Tertinggal



Menggunakan Analisa Tipologi Klassen, ditemukan di Sulsel 3 kredit unggulan, konstruksi, Industri pengolahan dan Jasa kesehatan dan kegiatan social. 6 kredit sector prospektif, 3 kredit sector potensial, serta 2 kredit dikategori tertinggal.

D. Gambaran Kesenjangan Sektor Riel dan Perbankan di Sulsel

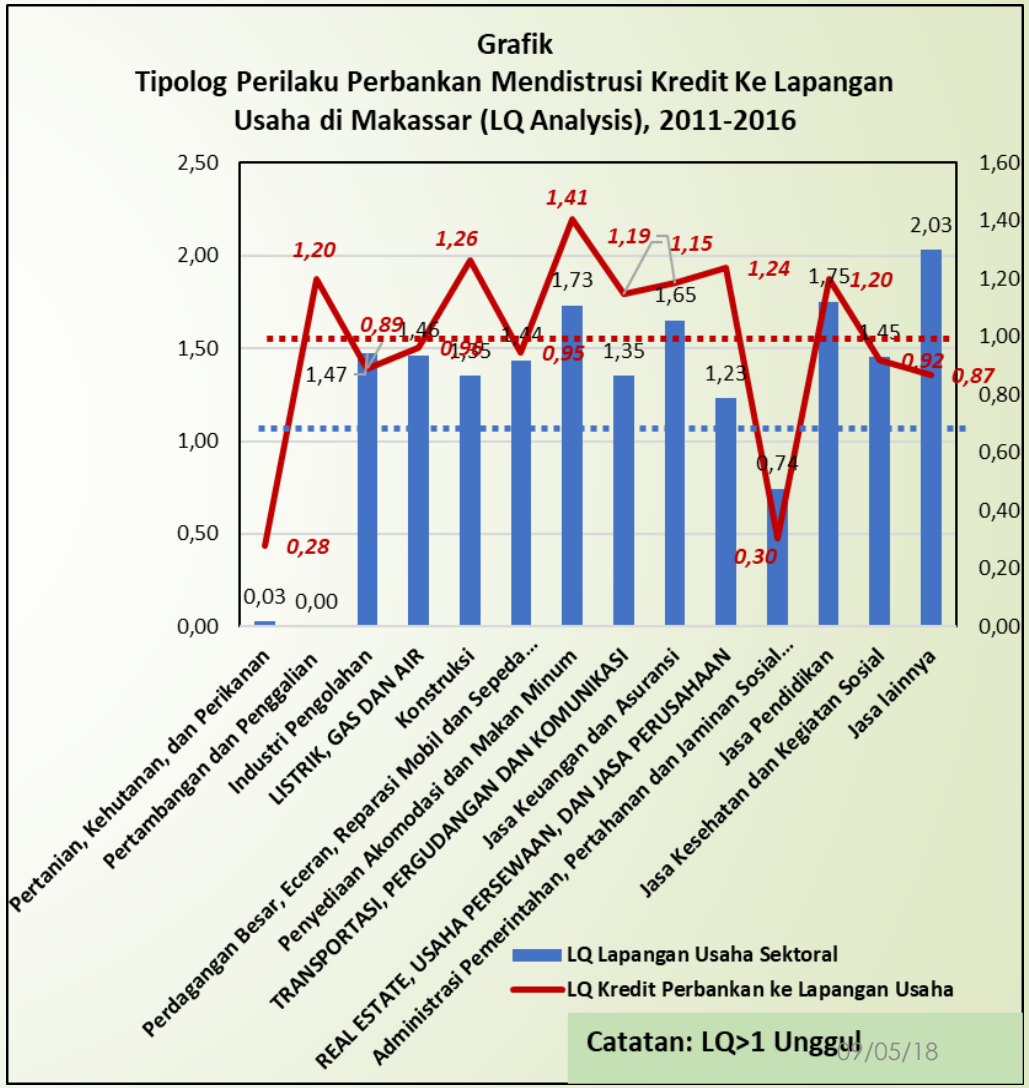
a. Analysis of Banking Role Effectiveness in Makassar Zone of Sulsel

Table 1

Value of LQ Economic Sectors and LQ Economic Credit Sectors, Makassar Zone, 2011-2016

No	Sector/ Makassar Zone	Makassar		Gowa		Takalar		Maros		Pangkep	
		LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre
1.	Agriculture, Forestry, and Fishery	0.03	0.28	1.45	0.80	2.11	2.24	1.45	0.80	0.69	0.38
2.	Mining and Extraction	0.00	1.20	0.50	0.85	0.25	0.24	0.50	0.85	1.35	1.07
3.	Processing Industry	1.47	0.89	0.48	0.92	0.43	0.31	0.48	0.92	3.79	5.25
4.	Electricity, Gas, and Water	1.46	0.96	1.40	0.12	0.89	2.47	1.40	0.12	0.43	0.02
5.	Construction	1.35	1.26	0.82	1.26	0.60	0.35	0.82	1.26	0.37	0.24
6.	Big Commerce, Retail, Car & Motorcycle Repair	1.44	0.95	0.86	1.17	0.93	1.29	0.86	1.17	0.38	0.29
7.	Accommodation Provider and Food and Beverages	1.73	1.41	1.75	0.24	0.24	0.18	1.75	0.24	0.28	0.11
8.	Transportation, Warehousing, and Communication	1.35	1.15	1.09	0.45	0.75	0.13	1.09	0.45	0.53	1.24
9.	Financial Services and Insurance	1.65	1.19	0.69	0.86	0.47	0.47	0.69	0.86	0.25	0.65
10.	Real Estate, Rental, and Business Services	1.23	1.24	1.72	0.75	1.33	0.29	1.72	0.75	0.36	1.61
11.	Government's ADM, land, and Mandatory Social Security	0.74	0.30	1.27	0.47	1.51	0.09	1.27	0.47	0.72	0.04
12.	Education	1.75	1.20	0.82	0.85	0.28	7.76	0.82	0.85	0.29	0.12
13.	Health Services and Social Activities	1.45	0.92	0.94	0.64	0.74	0.77	0.94	0.64	0.57	0.87
14.	Other Services	2.03	0.87	1.09	1.45	0.19	0.89	1.09	1.45	0.02	0.86

Source: table processed by researchers (Note: Red color indicate, flagship sector)



b. Analysis of Banking Role Effectiveness in Pare-Pare Zone of Sulsel

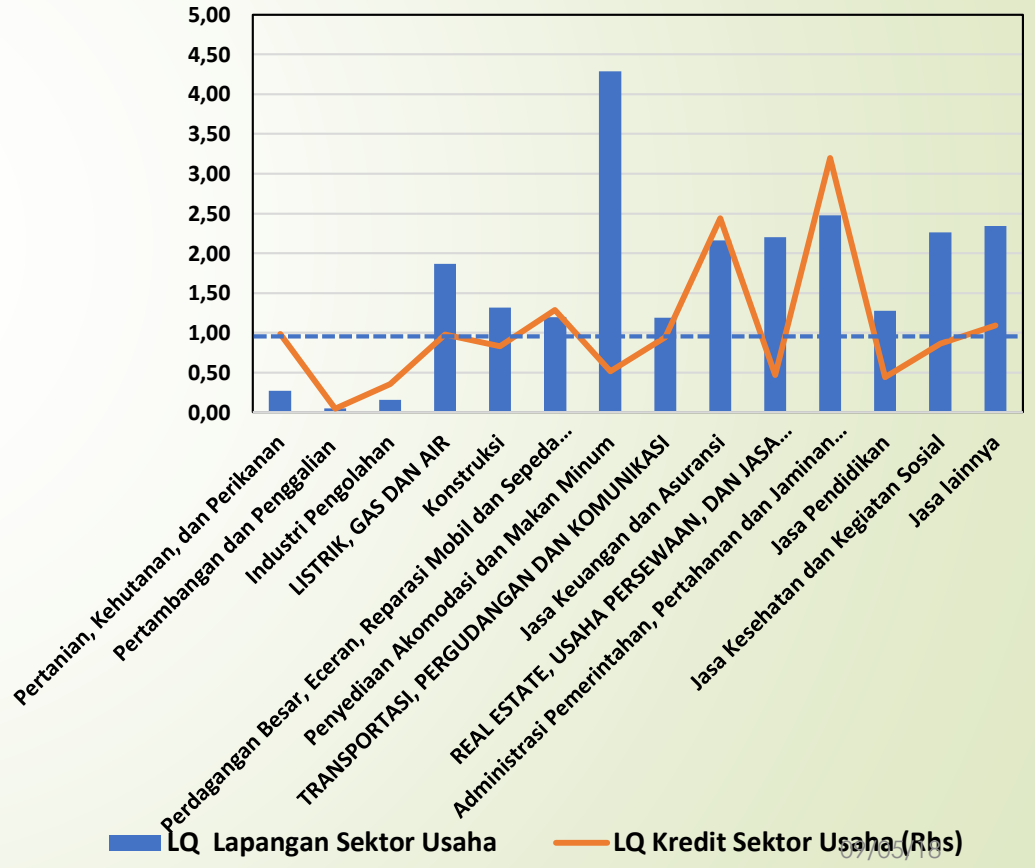
Table 2

Value of LQ Economic Sectors and LQ Economic Credit Sectors, Parepare Zone, 2011-2016

No	Sector/ Pare-Pare Zone	Parepare		Barru		Pinrang		Sidrap		Enrekang	
		LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre
1.	Agriculture, Forestry, and Fishery	0.27	0.99	1.64	3.02	2.12	2.76	1.52	5.82	1.87	7.28
2.	Mining and Extraction	0.05	0.05	0.46	1.25	0.33	0.69	0.61	0.60	0.50	0.44
3.	Processing Industry	0.15	0.35	0.39	0.32	0.45	0.99	1.01	1.02	0.82	0.19
4.	Electricity, Gas, and Water	1.87	0.98	1.07	0.05	0.47	0.60	0.57	0.37	1.03	5.81
5.	Construction	1.32	0.83	1.35	0.28	0.80	1.08	1.17	0.33	0.98	0.04
6.	Big Commerce, Retail, Car & Motorcycle Repair	1.20	1.28	0.64	1.34	0.96	1.06	0.76	1.07	0.64	1.15
7.	Accommodation Provider and Food and Beverages	4.29	0.51	0.71	0.26	0.64	0.33	0.43	0.18	0.53	0.29
8.	Transportation, Warehousing, and Communication	1.19	0.95	0.72	0.58	0.55	0.60	0.47	0.64	0.47	0.54
9.	Financial Services and Insurance	2.16	2.44	0.79	0.94	0.58	0.59	0.80	0.49	0.73	0.54
10.	Real Estate, Rental, and Business Services	2.20	0.47	0.85	0.25	0.81	0.35	1.00	0.15	0.64	0.22
11.	Government's ADM, land, and Mandatory Social Security	2.48	3.20	1.77	0.12	0.95	0.18	1.13	0.80	1.66	0.28
12.	Education	1.28	0.44	0.75	0.71	0.58	0.56	0.72	0.22	0.35	0.20
13.	Health Services and Social Activities	2.26	0.86	1.30	1.13	0.67	1.78	0.73	0.78	0.94	1.06
14.	Other Services	2.35	1.09	0.52	1.80	0.58	1.18	0.73	1.12	0.37	0.80

Source: table processed by researchers (Note: Red color indicate, flagship sector)

Grafik
Peran Perbankan Membiayai Kredit Lapangan Usaha di Parepare, 2011-2016)



c. Analysis of Banking Role Effectiveness in Bone Zone of Sulsel

Table 3

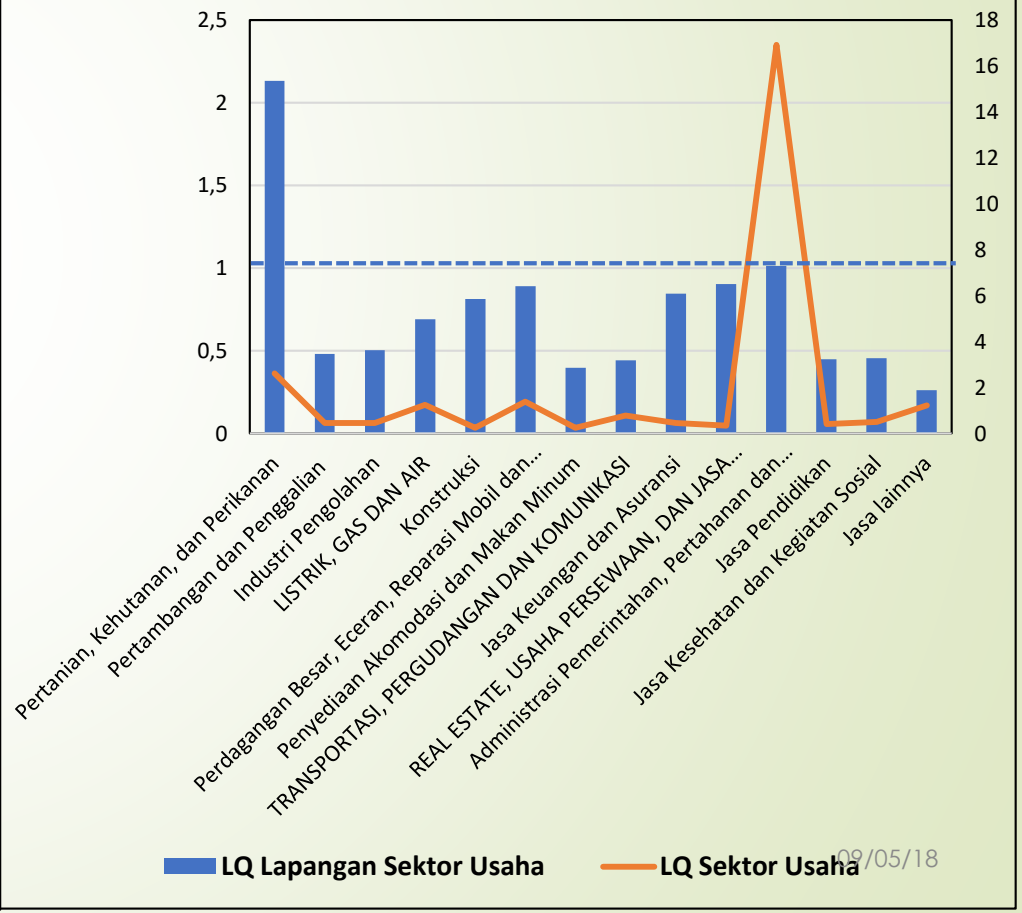
Value of LQ Economic Sectors and LQ Economic Credit Sectors, Bone Zone, 2011-2016

No	Sector/ Bone Zone	Bone		Wajo		Soppeng		Sinjai	
		LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre
1.	Agriculture, Forestry, and Fishery	2.13	2.62	1.43	1.99	1.32	1.50	2.02	4.24
2.	Mining and Extraction	0.48	0.45	3.17	0.16	0.57	0.21	0.34	0.68
3.	Processing Industry	0.50	0.45	0.26	0.41	0.71	0.31	0.20	0.18
4.	Electricity, Gas, and Water	0.69	1.23	0.56	0.19	0.77	0.03	0.86	0.12
5.	Construction	0.81	0.24	0.74	0.33	1.06	0.14	1.00	0.18
6.	Big Commerce, Retail, Car & Motorcycle Repair	0.89	1.38	1.09	1.49	0.98	1.43	0.89	1.34
7.	Accommodation Provider and Food and Beverages	0.40	0.23	0.23	0.20	1.12	0.19	0.28	0.24
8.	Transportation, Warehousing, and Communication	0.44	0.78	0.50	0.50	0.66	1.06	0.49	0.73
9.	Financial Services and Insurance	0.84	0.45	0.65	0.24	0.93	0.64	0.79	1.14
10.	Real Estate, Rental, and Business Services	0.90	0.32	0.73	0.41	1.29	0.41	0.60	0.11
11.	Government's ADM, land, and Mandatory Social Security	1.01	16.92	0.84	0.07	1.51	2.75	1.34	0.06
12.	Education	0.45	0.39	0.63	0.22	0.91	0.17	1.20	0.30
13.	Health Services and Social Activities	0.46	0.48	0.70	1.04	0.89	0.76	0.80	0.90
14.	Other Services	0.26	1.21	0.31	1.01	0.54	2.11	0.51	1.15

Source: table processed by researchers (Note: Red color indicate, flagship sector)

Grafik

Peran Perbankan Membiayai Kredit Lapangan Usaha di Bone (2011-2016)



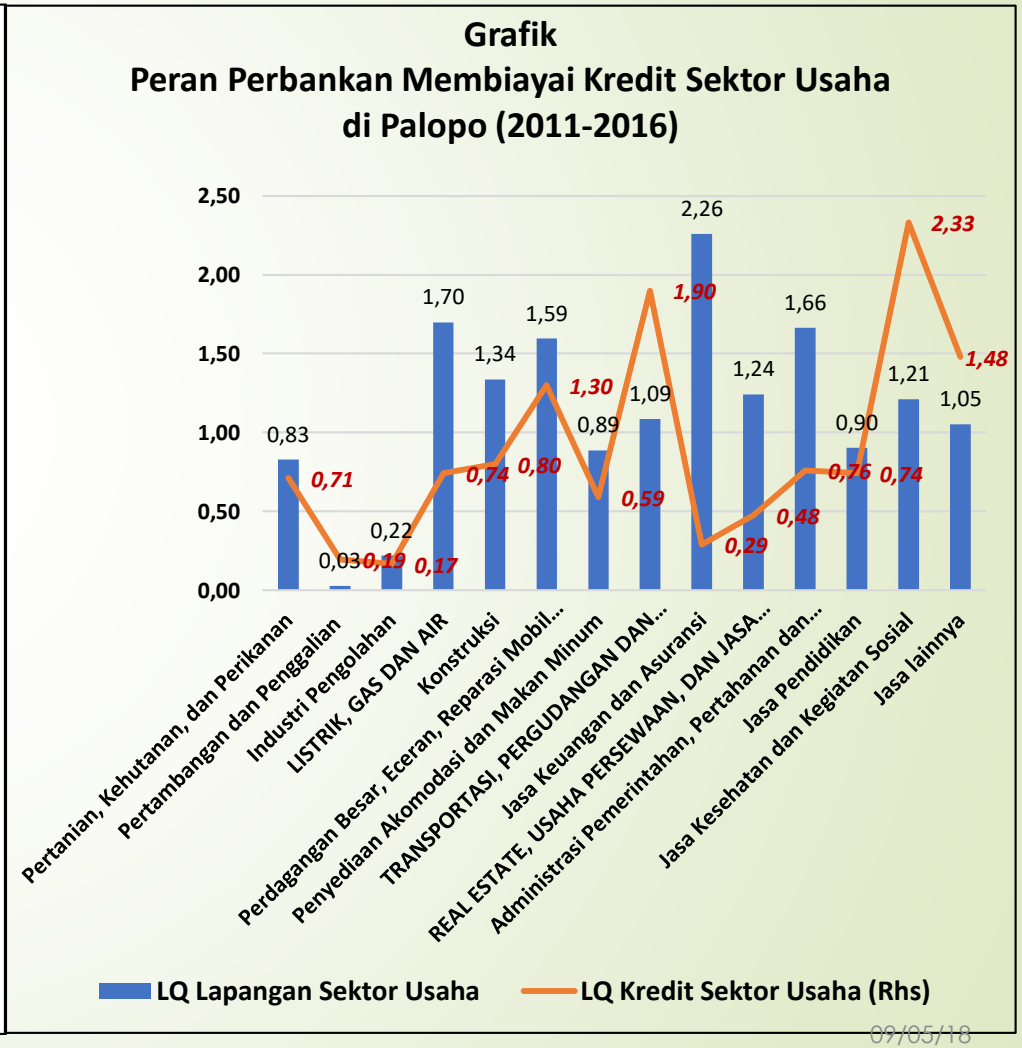
d. Analysis of Banking Role Effectiveness in Palopo Zone of Sulsel

Table 4

Value of LQ Economic Sectors and LQ Economic Credit Sectors, Palopo Zone, 2011-2016

No	Sector/ Palopo	Palopo		Luwu		North Luwu		East Luwu		North Toraja		Tana Toraja	
		LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre
1.	Agriculture, Forestry, and Fishery	0.83	0.71	2.28	3.87	2.29	3.52	0.76	4.01	0.92	2.31	1.17	1.68
2.	Mining and Extraction	0.03	0.19	0.38	2.37	0.25	3.29	9.27	0.39	0.12	0.12	0.20	0.21
3.	Processing Industry	0.22	0.17	0.32	0.32	0.31	0.40	0.18	0.38	0.45	0.28	0.52	0.19
4.	Electricity, Gas, and Water	1.70	0.74	0.50	0.93	0.50	0.87	0.21	0.68	1.20	0.00	1.24	0.88
5.	Construction	1.34	0.80	0.74	0.42	0.91	0.15	0.55	0.08	1.32	0.34	1.02	0.14
6.	Big Commerce, Retail, Car & Motorcycle Repair	1.59	1.30	0.82	1.20	0.68	1.31	0.21	1.24	1.56	0.87	1.26	1.09
7.	Accommodation Provider and Food and Beverages	0.89	0.59	0.56	0.70	0.74	0.23	0.10	0.58	1.59	1.39	1.10	0.43
8.	Transportation, Warehousing, and Communication	1.09	1.90	0.34	0.63	0.56	0.29	0.17	0.56	0.90	0.56	0.72	1.11
9.	Financial Services and Insurance	2.26	0.29	0.38	0.48	0.41	0.10	0.15	0.04	1.00	0.00	0.76	0.83
10.	Real Estate, Rental, and Business Services	1.24	0.48	1.41	0.45	0.73	0.64	0.39	0.59	1.23	0.30	1.21	2.28
11.	Government's ADM, land, and Mandatory Social Security	1.66	0.76	1.03	4.67	1.07	2.55	0.38	0.00	1.09	0.00	2.05	0.02
12.	Education	0.90	0.74	0.63	0.03	1.06	0.49	0.30	0.22	1.37	0.35	1.06	1.61
13.	Health Services and Social Activities	1.21	2.33	0.87	0.84	0.45	1.89	0.48	0.83	1.27	3.39	1.43	0.62
14.	Other Services	1.05	1.48	0.22	1.48	0.02	1.49	0.07	1.54	1.17	3.51	1.54	2.30

Source: table processed by researchers (Note: Red color indicate, flagship sector)

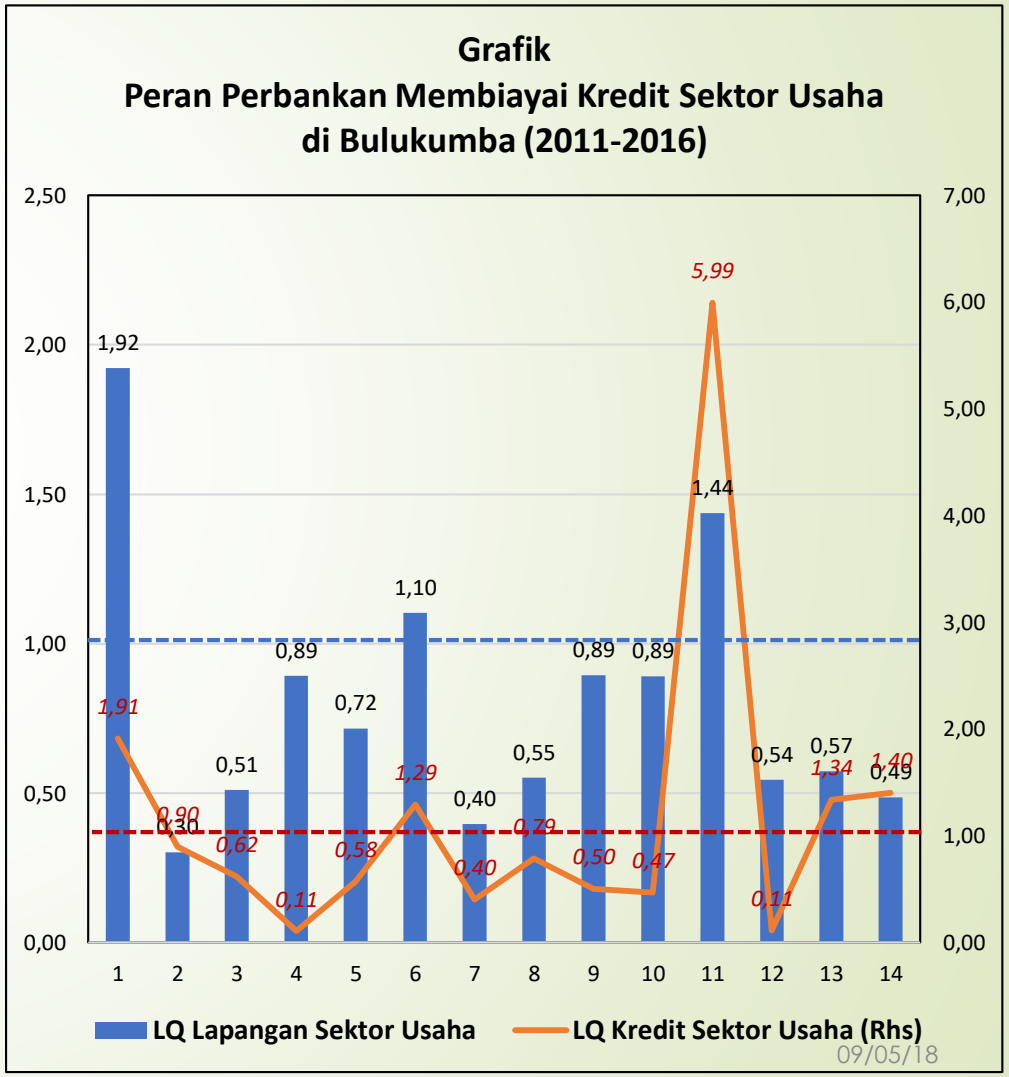


d. Analysis of Banking Role Effectiveness in Bulukumba Zone, Sulsel

Table 5
Value of LQ Economic Sectors and LQ Economic Credit Sectors, Bulukumba Zone, 2011-2016

No	Sector/ Bulukumba Zone	Bulukumba		Selayar		Bantaeng		Jeneponto	
		LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre	LQ Sec	LQ Cre
1.	Agriculture, Forestry, and Fishery	1.92	1.91	1.95	2.04	1.51	1.68	2.24	1.94
2.	Mining and Extraction	0.30	0.90	0.13	0.38	0.44	0.33	0.34	0.24
3.	Processing Industry	0.51	0.62	0.21	0.18	0.32	0.27	0.25	0.11
4.	Electricity, Gas, and Water	0.89	0.11	1.08	0.02	0.85	0.04	1.16	5.09
5.	Construction	0.72	0.58	1.55	0.00	1.43	0.29	0.76	0.98
6.	Big Commerce, Retail, Car & Motorcycle Repair	1.10	1.29	0.61	1.51	1.00	1.50	0.90	0.99
7.	Accommodation Provider and Food and Beverages	0.40	0.40	0.16	0.24	0.56	0.23	0.20	0.11
8.	Transportation, Warehousing, and Communication	0.55	0.79	0.53	0.87	0.38	0.36	0.54	0.27
9.	Financial Services and Insurance	0.89	0.50	0.33	0.62	0.65	0.91	0.65	0.75
10.	Real Estate, Rental, and Business Services	0.89	0.47	0.37	0.34	1.21	0.26	0.59	0.19
11.	Government's ADM, land, and Mandatory Social Security	1.44	5.99	1.90	1.37	1.42	0.05	1.50	0.06
12.	Education	0.54	0.11	1.10	0.63	1.04	0.03	0.43	0.19
13.	Health Services and Social Activities	0.57	1.34	0.95	0.22	1.31	2.07	1.18	1.55
14.	Other Services	0.49	1.40	0.35	1.56	1.15	1.59	0.43	1.90

Source: table processed by researchers (Note: Red color indicate, flagship sector)



Kesenjangan Keuangan Pemerintah Daerah Perwilayah

Tabel B. Realisasi Penerimaan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan Menurut Jenis Penerimaan T.A. 2014-2016 (000 Rp)

Uraian	2014	2015	2016*
A. Pendapatan Daerah	23,174,970,296	27.639.386.121	32.362.524.648
1. Pendapatan Asli Daerah	2,646,184,317	2.896.811.053	3.695.410.696
2. Dana Perimbangan	16,158,411,426	18.890.289.671	22.956.461.694
3. Lain2 pendapatan yg sah	4,370,374,553	5.852.285.398	5.710.652.258
B. Pembiayaan Daerah	1.689.808.919	2.299.459.458	1.194.791.671
Total Penerimaan Daerah	*24.864,779,215*	*29.938.845.579*	*33.557.316.319*

Catatan *) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Tabel E. Realisasi Pengeluaran/Belanja Pemerintah Daerah kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan TA 2014-2016 (000 Rupiah)

Uraian	2014	2015	2016*
1. Belanja Tidak Langsung	11.892.119.407	14.136.908.713	17.072.779.647
2. Belanja Langsung	10.584.611.566	13.055.464.250	16.346.083.270
3. Pembiayaan Daerah	2.388.048.242	2.746.472.615	138.453.402
Jumlah	*24.864.779.215*	*29.938.845.579*	*33.557.316.320*

Lanjutan……

Tabel C. Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan Menurut Jenis Penerimaan T.A. 2014-2016 (000 Rp)

Uraian	2014	2015	2016*
1. Pajak Daerah	1,087,231,635	1.212.805.311	1.650.588.785
2. Retribusi Daerah	624,123,555	595.839.464	725.795.629
3. Laba usaha daerah	112,587,770	145.118.049	159.562.447
4. Lainnya	822,241,357	943.048.229	1.159.463.836
Pendapatan Asli Daerah	**2,646,184,317**	**2.896.811.053**	**3.695.410.696**

Tabel 1.3. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2014 - 2016 (000 Rp)

Kabupaten/ Kota	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Selayar	35.602.099	40.231.013	46.477.787
02. Bulukumba	89.616.626	106.037.895	130.349.986
03. Bantaeng	43.384.988	43.800.070	62.492.245
04. Jeneponto	46.032.160	61.267.880	77.550.900
05. Takalar	76.850.715	74.855.245	105.115.845
06. Gowa	149.352.696	154.772.384	159.979.474
07. Sinjai	46.404.260	75.599.713	57.697.813
08. Maros	118.267.910	141.487.686	180.007.000
09. Pangkep	129.209.744	143.977.667	154.595.538
10. Barru	45.076.357	56.315.635	64.690.537
11. Bone	155.427.196	159.866.219	155.636.250
12. Soppeng	60.544.221	68.403.420	59.817.709
13. Wajo	99.680.372	114.351.421	111.894.036
14. Sidrap	64.628.524	76.076.376	126.564.150
15. Pinrang	93.521.199	37.535.416	93.793.056
16. Enrekang	32.455.808	49.214.800	91.793.908
17. Luwu	64.132.445	103.495.566	59.255.421
18. Tator	82.506.083	78.563.672	76.974.890
19. Luwu Timur	134.350.836	155.962.925	166.867.312
20. Luwu Utara	128.639.246	84.668.434	79.658.721
21. Toraja Utara	25.284.959	33.808.407	41.384.041
22. Makassar	731.170.425	828.871.893	1.305.180.008
23. Pare-Pare	112.395.774	115.369.532	137.515.118
24. Palopo	81.649.674	92.277.784	150.118.951
JUMLAH	**2.646.184.317**	**2.896.811.053**	**3.695.410.696**

*Catatan *). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*

Tabel D. Realisasi Penerimaan Bagian Dana Perimbangan Pemda Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan dirinci Menurut Jenis Penerimaan T.A. 2014-2016 (000 Rp)

Uraian	2014	2015	2016*
1. Bagi Hasil Pajak	588.254.966	504.749.711	681.057.403
2. Bagi Hasil Bukan Pajak	141.938.481	125.634.107	229.242.394
3. Dana Alokasi Umum	13.972.903.719	14.644.357.005	15.947.424.502
4. Dana Alokasi Khusus	1.455.314.260	3.615.548.848	6.098.737.395
Jumlah	***16.158.411.426***	**18.890.289.671**	**22.956.461.694**

Tabel 1.8. Realisasi Penerimaan Dana Perimbangan Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2014 - 2016 (000 Rp)

Kabupaten/ Kota	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Selayar	547.019.013	603.533.542	774.284.000
02. Bulukumba	751.301.934	893.750.209	933.029.148
03. Bantaeng	493.410.937	622.234.570	813.973.521
04. Jeneponto	637.516.658	788.961.673	910.835.563
05. Takalar	643.331.689	745.292.481	824.626.783
06. Gowa	846.321.528	953.787.108	1.293.053.878
07. Sinjai	595.871.037	721.962.707	964.172.045
08. Maros	713.906.816	759.792.905	914.891.847
09. Pangkep	724.605.579	865.570.542	1.094.275.812
10. Barru	540.104.377	680.800.537	765.706.623
11. Bone	1.083.624.984	1.242.614.367	1.385.906.150
12. Soppeng	635.227.489	741.164.343	999.032.153
13. Wajo	788.802.818	907.697.558	1.078.839.765
14. Sidrap	609.321.208	772.746.113	880.346.420
15. Pinrang	704.993.385	851.198.075	947.590.426
16. Enrekang	550.815.324	716.849.788	882.495.361
17. Luwu	682.313.624	608.338.372	1.101.104.362
18. Tator	566.516.703	839.139.299	918.611.463
19. Luwu Timur	598.656.375	627.288.470	804.913.799
20. Luwu Utara	650.885.088	709.245.009	948.693.123
21. Toraja Utara	558.111.629	621.128.846	689.380.509
22. Makassar	1.251.876.573	1.402.767.592	1.617.274.941
23. Pare-Pare	480.140.326	588.312.793	676.243.253
24. Palopo	503.736.332	626.112.771	737.180.749
JUMLAH	**16.158.411.426**	**18.890.289.671**	**22.956.461.694**

*Catatan *). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*

Lanjutan……

Tabel 2.2. Realisasi Belanja Tidak Langsung Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2014 - 2016 (000 Rp)

Kabupaten/ Kota	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Selayar	303,162,585	368.363.237	473.412.334
02. Bulukumba	581,004,674	702.466.449	777.767.554
03. Bantaeng	304,226,805	395.821.421	451.082.269
04. Jeneponto	425,005,781	495.511.385	677.138.877
05. Takalar	439,864,916	500.473.339	679.087.287
06. Gowa	694,852,204	866.206.201	1.017.743.175
07. Sinjai	415,282,304	488.178.847	616.952.425
08. Maros	471,203,785	583.762.706	720.208.790
09. Pangkep	572,686,041	629.596.634	689.826.959
10. Barru	393,375,374	465.593.222	597.940.808
11. Bone	954,988,554	1.192.434.833	1.466.820.727
12. Soppeng	516,767,099	597.077.818	674.374.691
13. Wajo	543,171,787	632.201.715	811.245.349
14. Sidrap	464,176,423	513.151.817	608.290.871
15. Pinrang	532,710,521	671.803.444	747.148.932
16. Enrekang	383,077,668	450.227.878	552.360.790
17. Luwu	492,272,860	461.156.193	778.188.638
18. Tator	405,910,691	602.813.084	585.379.859
19. Luwu Timur	376,223,437	513.244.411	604.670.098
20. Luwu Utara	425,901,715	595.265.240	654.686.080
21. Toraja Utara	349,743,068	439.386.129	541.753.585
22. Makassar	1,165,467,158	1.227.218.576	1.509.683.787
23. Pare-Pare	321,614,156	359.528.158	398.637.565
24. Palopo	359,429,801	385.425.976	438.378.198
JUMLAH	**11,892,119,407**	**14.136.908.713**	**17.072.779.647**

*Catatan *). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*

Tabel 2.11. Realisasi Belanja Langsung Kabupaten/Kota Se Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2014 - 2016 (000 Rp)

Kabupaten/ Kota	2014	2015	2016*
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Selayar	351,403,398	382.601.720	480.553.194
02. Bulukumba	470,523,462	668.244.143	657.784.597
03. Bantaeng	318,404,693	379.570.462	536.800.470
04. Jeneponto	369,218,551	520.497.819	670.156.255
05. Takalar	377,932,220	463.793.904	522.849.061
06. Gowa	580,985,549	605.914.734	625.672.159
07. Sinjai	346,389,136	438.509.239	534.296.026
08. Maros	495,668,798	535.897.379	639.568.512
09. Pangkep	488,567,666	601.160.489	696.052.593
10. Barru	246,211,983	276.464.693	411.814.092
11. Bone	532,011,600	649.340.478	696.083.414
12. Soppeng	324,972,046	400.381.631	490.500.190
13. Wajo	523,802,146	619.268.122	698.245.934
14. Sidrap	348,491,614	531.346.388	765.129.699
15. Pinrang	415,154,530	453.068.115	591.831.796
16. Enrekang	270,780,386	452.883.864	597.492.542
17. Luwu	425,085,965	373.226.918	740.332.980
18. Tator	328,515,151	542.413.082	514.554.503
19. Luwu Timur	568,917,897	672.713.542	952.222.979
20. Luwu Utara	422,917,205	483.171.157	543.275.943
21. Toraja Utara	355,833,697	369.539.508	396.500.827
22. Makassar	1,440,616,175	1.835.055.817	2.315.537.845
23. Pare-Pare	293,173,688	423.852.941	653.883.822
24. Palopo	289,034,010	376.548.104	614.943.836
JUMLAH	**10,584,611,566**	**13.055.464.250**	**16.346.083.270**

*Catatan *). Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah*

http://sulsel.bps.go.id